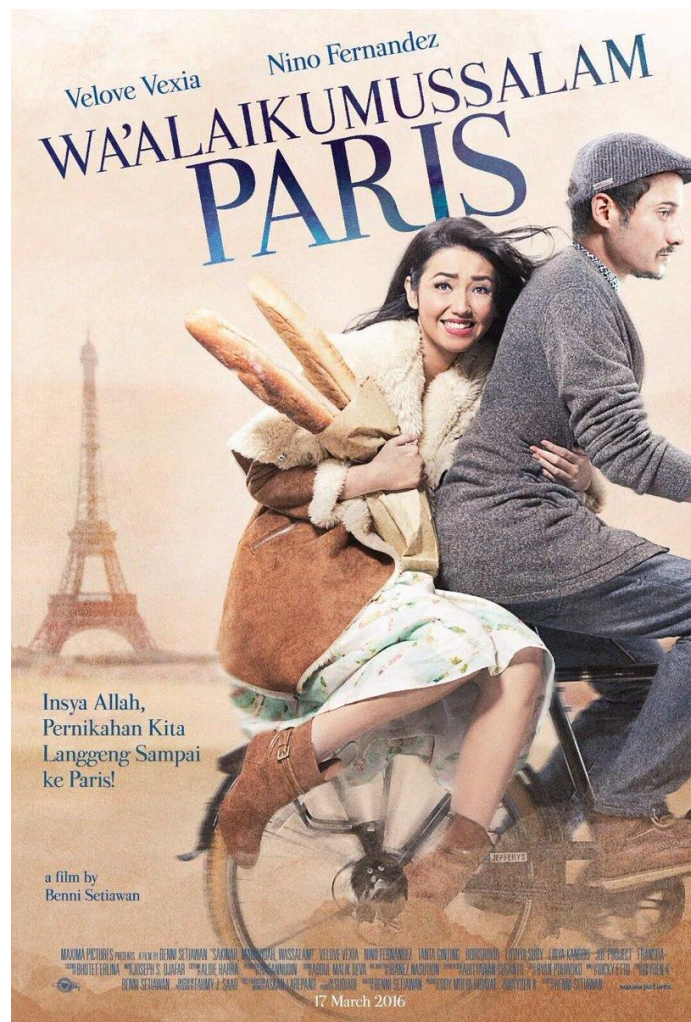


## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Film Objek Penelitian

##### 1. Profil Film “*Wa’alaikumsalam Paris*”



**Gambar 4.2** Poster Film *Wa’alaikumsalam Paris*

Wa'alaikumsalam Paris merupakan film bergenre drama romantic komedi Indonesia garapan Benni Setiawan yang dirilis pada 17 Maret 2016. Film ini diproduksi oleh Maxima Pictures, mengambil dua latar tempat negara yang berbeda, yakni di Bojong Jawa Barat dan di Paris Prancis, dengan pembagian latar  $\frac{1}{4}$  di Bojong Jawa Barat dan  $\frac{3}{4}$  di Paris Prancis.

Film ini diproduksi oleh Ody Mulya Hidayat dan berdurasi selama 106 menit dengan menggunakan dua macam bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Prancis. Dan film ini ditulis langsung oleh Benni Setiawan yang tak lain adalah sutradara film ini.

Film ini diperankan oleh sederet aktor berbakat seperti: Velove Vexia sebagai Itje, Nino Fernandez sebagai Clement, Tanta Ginting sebagai Dadang, Boris Bokir sebagai Yayat, Luthya Sury sebagai Ine, dan dua aktor senior seperti: Joe J Project sebagai Pak Engkos, dan Lydia Kandou sebagai Ibu Engkos, dan tak ketinggalan dua aktor dari luar yakni Astrid Roos sebagai Camille, dan Fransoa sebagai Ayah Clement.

Film ini tidak hanya menghadirkan unsur drama romantic komedinya saja, namun juga menampilkan dua kebudayaan yang berbeda dalam dua negara. Seperti budaya desa Bojong yang mengadakan arak-arakan setelah melaksanakan sunatan atau *khitan-an*, dan budaya masyarakat Paris dalam merayakan panen anggurnya. Sehingga film ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi mengenai dua kebudayaan secara langsung untuk para penonton.

Meski bergenre drama romantic komedi, film ini mampu menyajikan cerita yang cinta yang manis dan tidak bertele-tele sehingga sangat mudah dinikmati oleh penonton, dan juga menampilkan kritik sosial atas gejala selfie di sosial media dengan apik. Film ini juga menceritakan kisah cinta komedi yang diselipi oleh nilai-nilai agama yang ditata dengan baik, sehingga terkesan tidak menggurui dan membosankan.<sup>1</sup>

Film ini juga menceritakan tentang pertikaian yang ada didalam rumah tangga kedua orang tua Itje dan Clement diluar kisah cinta keduanya. Sehingga terdapat dua pelajaran sekaligus mengenai urusan rumah tangga untuk pengantin muda dan untuk yang sudah berkeluarga atau mempunyai anak yang dapat dijadikan bahan pembelajaran oleh penonton.

Selain itu, film ini juga menceritakan kisah seorang muallaf yang mempunyai rasa keingin tahuan besar mengenai rukun Islam dan menjadi seorang suami yang baik menurut Islam. Meski begitu penonton tetap menyukai film ini karna penyajian nilai-nilai Islamnya tidak terlalu berlebihan seperti film bergenre drama religi keluarga lainnya.

---

<sup>1</sup> <https://m-bintang.com> Review Film “Wa’alaikumsalam Paris” oleh Puput Puji Lestari (diakses pada Rabu 14 November 2018 pukul 14:19)

**Tabel 4.1**

*Review Film Wa'alaikumsalam Paris*

<b>Wa'alaikumsalam Paris</b>	
Genre	Drama romatic komedi
Produser	Ody Mulya Hidayat
Sutradara	Benni Setiawan
Penulis	Benni Setiawan
Pemeran	Velove Vexia, Nino Fernandes, Tanta Ginting, Boris Bokir, Luthya Sury, Joe J project, Lidia Kandou, Astrid Roos, Fransoa
<b>Produksi</b>	
Maxima Pictures	
Durasi	106 menit
<b>Tanggal rilis</b>	
17 Maret 2016	
<b>Bahasa</b>	
Indonesia dan Prancis	

## **2. Sinopsis Film “*Wa'alaikumsalam Paris*”**

Itje adalah gadis asal Bojong yang berharap hidupnya berubah drastis setelah menikah dengan seorang pria asal Prancis, Clement. Begitu juga yang diharapkan oleh orang tua Itje, yang selalu memamerkan anaknya Itje yang menikah dengan orang kaya Prancis kepada tetangganya. Tapi apa yang diharapkan jauh dari kenyataannya, Itje dibawa suaminya Clement tinggal di sebuah desa terpencil di selatan kota Bordeaux, di

perkebunan anggur dan tinggal disebuah rumah di tengah hutan yang jauh dari mana-mana.

Itje kecewa dan merasa dibohongi oleh suaminya setelah mengetahui bahwa Clement hanya seorang petani anggur, bukan orang kaya seperti yang dia harapkan. Dan hal yang membuat Itje selalu protes kepada suaminya adalah karena tidak adanya sinyal internet dan telepon, sehingga Itje merasa tersiksa dan selalu meminta kepada Clement untuk mengajaknya ke Paris untuk jalan-jalan dan shopping serta berselfie di tempat-tempat wisata.

Clement tidak tinggal diam saja, ia berjanji akan membawa istrinya ke Paris setelah panen anggur. Saat musim panen akan tiba, datanglah Dadang seorang warga asli Indonesia yang akan bekerja sebagai pemetik anggur di kebun milik suami Itje. Kedatangan Dadang sangat disambut baik oleh Itje sehingga Itje ada teman untuk mengobrol. Kehadiran Dadang juga dimanfaatkan oleh Itje untuk mengajari suaminya yang muallaf belajar mengaji dan sholat.

Namun seiring berjalannya waktu, Camille mantan pacar Clement hadir ditengah rumah tangga mereka dan menimbulkan masalah yang besar yang menimpa Itje dan Clement.

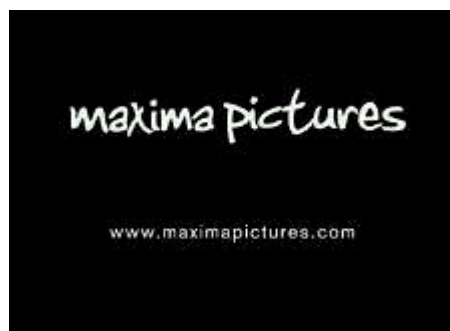
Diakhir cerita, Itje kembali kepelukan Clement setelah mengetahui kesalah pahaman yang terjadi dalam rumah tangganya dan ayah mertuanya akhirnya merestui dan menerima Itje dengan baik.

**Tabel 4.2**

Penghargaan dan Nominasi Film *Wa'alaikumsalam Paris*<sup>2</sup>

Penghargaan	Tahun	Kategori	Penerima	Hasil
Festival Film Bandung	2016	Pemeran Utama Pria Terpuji	Nino Fernandez	Nominasi
		Pemeran Pembantu Pria Terpuji	Boris Bokir	Nominasi
Indonesian Movie Actors Awards	2017	Pemeran Utama Pria Terfavorit	Nino Fernandez	Nominasi
		Pasangan Terbaik	Velove Vexia & Nino Fernandez	Nominasi

### 3. Profil Rumah Produksi *Maxima Pictures*



**Gambar 4.3** Logo *Maxima Pictures*

Maxima Pictures adalah sebuah perusahaan rumah produksi film yang didirikan pada tanggal 9 Desember 2004 oleh Ody Mulya Hidayat dan Yoen. K. Maxima Internasional atau lebih dikenal dengan nama Maxima Pictures telah menghasilkan lebih dari 20 film baik diproduksi sendiri atau

---

<sup>2</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/waalaikumsalam\\_paris](https://id.wikipedia.org/wiki/waalaikumsalam_paris) (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 09:17)

bekerja sama dengan rumah produksi lainnya, dan film perdananya berjudul "*Cinta Pertama*" yang bekerja sama dengan Rapi Film, menjadi tonggak awal perjalanan karir Maxima Pictures didunia perfilman Indonesia.

Ditahun 2007 Maxima Pictures pernah terjun diproduksi pertelevisian FTV yang sempat tayang di SCTV. Maxima Internasional merupakan bagian dari rumah produksi Falcon Pictures yang mempunyai anak rumah produksi seperti Movie Eight (8), MMA Production dengan karya film "*Luntang-Lantung*", dan Unlimited Productions.

Setelah vakum selama 2 tahun, akhirnya ditahun 2018 ini Maxima Pictures bekerjasama dengan Spectrum Film untuk meluncurkan film terbaru mereka dengan genre horor Indonesia yang berjudul "*JAGA POCONG*" yang diperankan oleh Acha Septiasa.

Berikut adalah beberapa karya yang telah dihasilkan oleh Maxima Pictures sejak awal berdiri<sup>3</sup>:

- a. 2006 (*Cinta Pertama*)
- b. 2007 (*Lewat Tengah Malam, Bukan Bintang Biasa, The Butterfly*)
- c. 2008 (*Tali Pocong Perawan, Ada Kamu Aku Ada, Sumpah Pocong Di Sekolah, Tiren: Mati Kemarin, Tulalit, Kutunggu Jandamu*)
- d. 2009 (*Mati Suri, Setan Budeg, Susuk Pocong, Paku Kuntilanak, Maling Kutang, Air Terjun Perawan, Suster Keramas*)

---

<sup>3</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Maxima\\_Pictures](https://id.wikipedia.org/wiki/Maxima_Pictures) (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 09:29)

- e. 2010 (Arisan Brondong, Tiran: Mati di Ranjang, Menculik Miyabi, Pocong Keliling, Lihat Boleh Pegang Jangan, Hantu Tanah Kusir)
- f. 2011 (Jenglot Pantai Selatan, Suster Keramas 2, Pupus, Pocong Juga Pocong)
- g. 2012 (Bila, Nenek Gayung, Kakeng Cangkul, Mama Minta Pulsa, Brandal-Brandal Ciliwung, Tali Pocong Perawan2)
- h. 2013 (Air Terjun Pengantin Phuket, Tampan Tailor, Kembalinya Nenek Gayung, Refrain, Crazy Love, Eyang Kubur, 99 Cahaya di Langit Eropa)
- i. 2014 (99 Cahaya di Langit Eropa Part 2, Luntang Lantung, Viva JKT 48, Runaway, Assalamualaikum Beijing)
- j. 2015 (Kampung Zombie, LDR, Where Is My Romeo, Bulan Terbelah Di Langit Amerika)
- k. 2016 (**Wa'alaikumsalam Paris**, Winter In Tokyo)
- l. 2018 (Jaga Pocong)
- m. Serial Televisi
  - 1) Cinta Di Langit Taj Mahal 1 (ANTV)
  - 2) Cinta Di Langit Taj Mahal 2 (ANTV)
  - 3) Roro Jonggrang (ANTV)
  - 4) Malaikat Kecil Dari India (ANTV)
- n. Acara Realitas
  - 1) Cermin Kehidupan (Trans 7)
  - 2) Seribu Kisah (Trans 7)



### 3) Kisah Nyata (Trans 7)

## 4. Profil Sutradara Film

Benni Setiawan adalah salah satu sutradara yang cukup dikenal dalam dunia perfilman di Indonesia, memulai karir sebagai aktor, ia telah membintangi beberapa film dan pada akhirnya memilih untuk berkarir di belakang layar. Sejak duduk dibangku SMA, Benni telah bermimpi menjadi seorang sutradara, dengan hobby menonton film dan mengamatinya, serta menulis dan membaca buku, setelah lulus SMA ia memutuskan melanjutkan kuliah di Institut Kesenian Jakarta (IKJ).

Selain berprofesi sebagai sutradara, Benni juga seorang kolektor barang antik dan berhasil menyabet penghargaan sebagai sutradara terbaik pada FFI 2010. Ditahun 1980-an, beliau membintangi serial tv berjudul “Keluarga Rahmat” dan menjadi awal Benni memasuki dunia film. Dan saat ini sudah banyak karya Benni Setiawan yang cukup dikenal publik, dari sebagai penulis skenario hingga sutradara. Dan karya film ketiganya mendapatkan penghargaan tertinggi di dunia perfilman Indonesia, yaitu Piala Citra untuk film “3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta”, dan tak hanya itu saja, film karyanya menerima 7 Piala Citra untuk Kategori Film Terbaik.<sup>4</sup>

Berikut adalah film-film karya Benni Setiawan;

- a. Bukan Cinta Biasa sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2009)
- b. Selendang Rocker sebagai *Scriptwriter* (2009)

---

<sup>4</sup> <http://bennisetiawan.byethost13.com>

- c. 3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2010)
- d. Cinta 2 Hati sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2010)
- e. Masih Bukan Cinta Biasa sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2011)
- f. Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap sebagai *Scriptwriter* (2011)
- g. Aku Ingin Jadi Presiden sebagai *Diretor* dan *Scriptwriter* (2012)
- h. Madre sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2013)
- i. Laskar Pelangi 2: Edensor sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2013)
- j. Cahaya Kecil sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2013)
- k. Bangun Lagu Dong Lupus sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2013)
- l. Sepatu Dahlan sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2014)
- m. Toba Dreams sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2015)
- n. Love and Faith sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2015)
- o. Pasukan Garuda: I Leave My Heart In Lebanon sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2016)
- p. Wa'alaikumsalam Paris sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2016)**
- q. InsyaAllah SAH sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2017)
- r. The Perfect Husband sebagai *Scriptwriter* (2018)
- s. Hanum dan Rangga sebagai *Director* dan *Scriptwriter* (2018)

Dan dari total keseluruhan ada 19 judul film karya Benni Setiawan, yang dihasilkan dalam kurun waktu 9 tahun, hal ini membuktikan bahwa beliau adalah seorang sutradara yang berbakat dan patut mendapatkan penghargaan bergengsi didunia perfilman Indonesia. Dan ternyata beliau

tidak hanya menjadi seorang sutradara, namun juga merangkap sebagai penulis skenario dalam filmnya. Dari 19 film karyanya, terdapat hanya 3 film yang tidak ia sutradari, namun sebagai penulis skenarionya, dan 16 film lainnya ia sebagai penulis skenario dan sutradaranya.

Jika dilihat dari seluruh karyanya, dapat disimpulkan bahwa semua karyanya mengarah pada film bergenre drama, baik drama romatic komedi seperti film yang sedang penulis teliti, yakni film *Wa'alaikumsalam Paris*, drama romantic, drama komedi dan drama keluarga yang sempat viral di tahun 2013, yakni film *Laskar Pelangi 2*.

Tidak hanya bergenre drama saja, film hasil karyanya selalu menyelipkan pesan-pesan yang bagus untuk penontonnya, dari segi pesan moral, pesan pendidikan, hingga pesan dakwah. Hal tersebut membuktikan bahwa beliau adalah seorang *director* dan *scriptwriter*, yang mengedepankan kualitas isi film tersebut, dari pada rating dan popularitas. Dan target filmnya dapat dilihat dari segi genre dan judul, adalah remaja dan dewasa atau usia 13 tahun keatas.

Film-filmnya juga banyak digunakan untuk bahan atau objek penelitian oleh peneliti-peneliti lainnya. Salah satunya dilakukan oleh Nur Azhima, S. Kom. I, yang menggunakan Film *Insyallah SAH* karya Benni Setiawan untuk penelitian tesisnya guna mendapat gelar Magister.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Nur Azhima, "Humor sebagai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Film *Insyallah SAH*". (Jurnal Tesis UIN Suarif Hidayatullah Jakarta : 2017).

Ternyata, meski ia hanya seorang lulusan Institut Seni, tidak menghalangi mimpinya untuk menjadi seorang sutradara. Dan saat ini, beliau mampu menjadi seorang sutradara sekaligus penulis skenario yang berbakat dan berprestasi. Tak heran jika banyak rumah produksi yang memilihnya untuk menggarap film-film yang apik, dan dapat menghasilkan karya yang baik dalam kurun waktu 9 tahun ini (2009-2018).

## 5. Karakter Pemain Film *“Wa’alaikumsalam Paris”*

### a. Itje (Velove Vexia)

**Gambar 4.4** Itje / Velove Vexia



Itje adalah anak pertama dari pasangan Engkos yang lahir di Bojong Jawa Barat, dengan status ekonomi menengah, Itje mempunyai harapan dan keinginan besar menjadi orang kaya, oleh sebab itu ia memutuskan untuk menikah dengan seorang pria asal Prancis.

Itje sendiri adalah anak kesayangan abahnya yang mempunyai sifat manja dan egois yang cukup tinggi, ia juga gemar memamerkan kehidupannya dengan berselfie di sosial media seperti facebook.

Meskipun seorang muslimah, tapi Itje tidak pernah mengerjakan sholat dan kewajiban lainnya, seperti kewajiban menjadi seorang istri dengan baik.

Perilaku kasar Itje tampak setelah menikah, hal ini disebabkan karna dirinya merasa tertipu oleh suaminya Clement yang mengaku bahwa dirinya seorang pengusaha, padahal hanya seorang petani anggur. Itje selalu menuntut kepada suaminya untuk memenuhi keinginannya belanja, jalan-jalan, dan berfoto didepan menara Eiffel untuk dapat dipamerkan di sosial media.

Tuntutan orang tuanya membuat Itje menjadi stres, dan malu menikah dengan pria yang berprofesi sebagai petani anggur. Hingga akhirnya ia memilih untuk pergi meninggalkan suaminya karena malu, dan tidak betah tinggal didesa terpencil. Sebelumnya Itje bersama temannya Dadang membohongi suaminya, dan mengaku bahwa Dadang adalah seorang ustad. Kebohongan itu dilakukannya semata-mata karna dirinya malu tidak dapat mengajarkan tentang Islam kepada suaminya yang muallaf karna menikahinya.

Meski Itje menikah dengan suaminya bukan karna cinta atau ibadah, melainkan demi merubah nasib keluarganya, akhirnya ia mampu mencintai suaminya dan menerima suaminya dengan apa adanya. Dan ia sadar bahwa suaminya adalah laki-laki yang baik dan bertanggung jawab.

b. Clement (Nino Fernandez)

**Gambar 4.5** Clement / Nino Fernandez



Clement adalah suami Itje, pria berdarah campuran Prancis dan Indonesia yang muallaf karna ingin menikahi Itje. Clement anak tunggal dari seorang pengusaha anggur di Prancis, meski demikian ia bukanlah seorang yang sombong atau hidup dengan penuh kemewahan. Ia memiliki kepribadian yang lembut, baik, bijaksana, sederhana, dan pintar.

Ia mampu menghadapi sikap egois dan kasar istrinya dengan penuh kelembutan dan kesabaran, bahkan disaat istrinya pergi tidak izin, ia hanya menegur dengan lembut. Rasa keingintahuannya terhadap Islam sangat besar, terkhusus tentang kewajiban suami terhadap istrinya menurut Islam, sehingga dia selalu membaca buku ensiklopedia pernikahan Islam. Dan dia juga meminta Itje untuk mengajarkannya sholat dan mengaji, namun Itje malah membohonginya, namun Clement tidak marah karna telah dibohongi, ia malah meminta tolong

Itje untuk tetap mengajarkan Islam kepadanya sesuai dengan kemampuannya.

Iman dan ketakwaannya terhadap Allah sangatlah teguh, hal ini terbukti akan banyak hal yang mengujinya. Yang pertama ujian datang dari mantannya Camille yang berusaha mengajaknya bebuat zina, namun ia menolak karna takut dosa. Kedua, ia ingin meninggalkan bisnis anggur warisan ayahnya karna ia tahu bahwa ini adalah pekerjaan yang dilarang Allah. Dan perilaku istrinya terhadapnya juga ia hadapi dengan sabar.

Ia juga seorang yang sayang dengan keluarga, ia mampu menekan egonya untuk dapat kembali rukun dengan ayahnya dan berusaha menjelaskan kepada ayahnya bahwa agamanya sekarang adalah agama yang paling sempurna.

c. Dadang / Tanta Ginting

**Gambar 4.6** Dadang (Tanta Ginting)



Dadang adalah pria kelahiran asli Indonesia yang tinggal di Prancis dan bekerja di perkebunan anggur milik Clement suami Itje. Dadang memiliki kepribadian baik, namun tertutupi dengan kebohongan yang

ia lakukan. Sebenarnya dia bukan seorang pekerja pemetik anggur, dan juga bukan seorang mahasiswa seperti yang dia sampaikan kepada Itje. Melainkan seorang laki-laki Indonesia yang kabur dari kejaran kekasihnya karna ia sudah mencuri barang-barang milik kekasihnya dan selingkuh dari kekasihnya.

Ia bersama Itje telah membohongi Clement dengan mengaku sebagai guru ngaji atau ustad, dan ia juga menghasut pikiran Itje untuk meninggalkan Clement dan kembali ke Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu ia menyesal telah berbuat demikian kepada Clement, dan berniat meninggalkan keluarga Clement dan Itje agar keduanya dapat hidup bahagia.

Disisi lain perbuatan buruknya, Dadang juga mempunyai sifat yang baik, ia membantu menyadarkan Itje yang salah paham dengan suaminya hingga meninggalkan suaminya. Ia juga berjanji kepada Clement akan membawa Itje kembali padanya.

d. Pak Engkos (Joe J Project)

**Gambar 4.7** Pak Engkos / Joe J project



Pak Engkos adalah ayah dari Itje dan Ine, tak lain suami dari Ibu Engkos yang diperankan oleh Lidya Kando. Pak Engko memiliki logat



sunda yang kental dengan watak yang keras namun sayang dengan anak-anaknya. Dan bapak dari dua anak ini sangat gemar mengoleksi cincin batu akik.

Beliau selalu berpesan kepada menantunya Clement untuk tidak menyakiti anaknya Itje. Karna wataknya yang keras, ia kerap bertengkar dengan istrinya, adu mulut dan adu argumen. Namun sayangnya pertengkaran itu kerap terjadi dihadapan anak-anaknya.

Dengan watak kerasnya itulah menurun kepada Itje, sehingga tidak heran jika watak Itje juga keras. Sebagai pemimpin dalam keluarganya, Pak Engkos tidak terlalu khusyuk dalam beribadah, begitu juga dengan istrinya yang selalu menuntut banyak hal.

e. Ibu Engkos (Lidya Kandao)

**Gambar 4.8** Ibu Engkos / Lidya Kandao



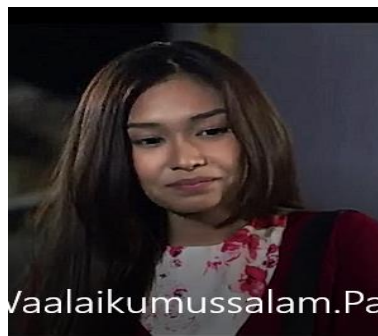
Ibu Engkos adalah istri dari pak Engkos dan ibu kandung dari Itje dan Ine. Beliau memiliki watak yang keras sama dengan suaminya, egois tidak mau mengalah jika adu pendapat dengan suaminya, kurang bersyukur dengan kehidupannya sekarang karna beliau sering kali mengeluh dan iri dengan nasib putrinya Itje yang dapat berjalan-jalan di Paris dengan suaminya. Beliau juga gemar memamerkan kepada

tetangganya tentang anaknya yang menikah dengan bule Prancis dan akan merubah nasib keluarganya menjadi lebih baik lagi.

Beliau mempunyai watak matre kepada menantunya, selalu menuntut untuk segera dikirimkan tiket untuk jalan-jalan ke Paris. Beliau juga menerima Clement sebagai menantunya karna ingin merubah nasib, hingga akhirnya beliau tahu bahwa Clement hanyalah seorang petani, ia menyuruh Itje untuk meninggalkan Clement, dan beragumen bahwa percuma jika Clement laki-laki baik tapi miskin. Dan didalam fikirannya hanyalah dapat jalan-jalan dan nasibnya dapat berubah.

f. Ine (Luthfy Suri)

**Gambar 4.9** Ine / Luthfy Suri



Ine adalah putri bungsu dari pasangan suami istri Pak Engkos dan Ibu Engkos, sekaligus adik dari Itje. Berbeda dari watak kedua orang tua dan kakaknya yang keras, Ine berwatak lembut, baik, dan penurut. Ine memiliki kekasih bernama Yayat seorang pemuda asli Bojong dan seorang pengusaha batu akik. Namun hubungannya tidak direstui oleh

keluarganya, dikarenakan mereka beranggapan bahwa masa depan Ine tidak akan bahagia jika menikah dengan Yayat si tukang batu akik.

Berbeda juga dengan kakaknya Itje yang menikah karena harta, karna ingin merubah nasib, Ine akhirnya menikah dengan Yayat, dan siapa sangga bahwa Yayat berhasil menjadi pengusaha batu akik sukses. Dan tanpa harus menikah dengan bule Prancis, Ine dapat ke Paris bersama Yayat yang hanya seorang pengusaha batu akik.

g. Yayat (Boris Bokir)

**Gambar 4.10** Yayat / Boris Bokir



Yayat adalah kekasih sekaligus suami dari Ine adik kandung Itje, atau lebih mudahnya lagi adik ipar Itje. Yayat seorang pengusaha batu akik asal Bojong, ia memiliki kepribadian yang baik, humoris, rendah hati, dan tidak mudah marah. Meskipun ia selalu diperlakukan tidak baik dengan Pak Engkos dan Bu Engkos, ia tetap baik hati dengan keduanya.

Pada awalnya Yayat dianggap memiliki masa depan yang tidak cerah oleh orang tua Ine, namun ia mampu membuktikan bahwa ia bisa

pergi ke Paris tanpa harus menunggu tiket dari Itje. Dan usaha Yayat mendapatkan restu orang tua Ine berhasil.

h. Ayah Clement (Fransoa)

**Gambar 4.11** Ayah Clement / Fransoa



Ayah Clement tidak disebutkan namanya didalam film, namun beliau memiliki watak yang keras dan tidak mudah bertoleransi dengan perbedaan. Beliau seorang yang tidak percaya dengan adanya Tuhan, dan beliau juga tidak dapat menerima kehadiran Itje sebagai menantunya, dikarenakan mengingat masa lalunya yang mana mantan istrinya adalah seorang wanita muslimah Indonesia yang meninggalkannya.

Beliau memaksa Clement untuk melanjutkan usaha anggurnya dan meninggalkan istrinya yang sudah meninggalkannya. Beliau juga meragukan keyakinan anaknya yaitu Islam, karna baginya Islam membuatnya berpisah dengan istrinya.

i. Camille (Astrid Roos)

**Gambar 4.12** Camille / Astrid Roos



Camille adalah wanita asli kelahiran Prancis yang tak lain adalah mantan kekasih Clement, dan menjadi penyebab renggangnya rumah tangga Itje dan Clement. Camille hadir disaat-saat rumah tangga Itje dan Clement berjalan dengan baik. Ia sengaja menjebak Clement dengan pura-pura berzina dengan Clement agar Itje meninggalkannya, dan Clement dapat kembali kedalam pelukannya.

Ia juga beranggapan bahwa karena Itje, dia menjadi seorang yang menolak untuk diajak bermesraan seperti pergaulan di Paris pada umumnya. Dan diakhir cerita, Camille mengakui kelicikan dan kejahatannya terhadap Itje, dan meminta maaf menyesali perbuatannya, dan meminta Itje kembali ke Clement.

## **B. Analisis Semiotika Pesan-Pesan Dakwah dalam Film “*Wa’alaikumsalam Paris*”**

Setelah mengamati lebih dalam dalam Film “*Wa’alaikumsalam Paris*”, film ini mengandung berbagai macam pesan dakwah didalamnya. Dan akan dilakukan analisis semiotika dengan teori Charles Sander Pierce, guna mengetahui apa pesan-pesan dakwah didalamnya. Dan untuk mengetahui apa saja pesan-pesan dakwah yang ada dalam film “*Wa’alaikumsalam Paris*”, peneliti membuat penjelasan berbentuk tabel data analisis semiotika secara umum yang berisikan tanda-tanda yang ada didalam film “*Wa’alaikumsalam Paris*”, yang berisikan adegan berupa gambar, durasi waktu, makna shoot, jenis representament (jenis tanda), tampilan visual, dan teks dialog (interpretan).<sup>6</sup>

Dari tabel penjelasan tersebut, ditemukan beberapa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film “*Wa’alaikumsalam Paris*”, seperti pesan Aqidah, pesan Ibadah, dan Pesan Akhlak, dan selanjutnya akan dilakukan penguraian hasil analisis pesan dakwah berdasarkan adegan-adegan dalam scene secara berurutan sesuai dengan jenis pesan dakwahnya.

Berikut adalah hasil uraian analisis semiotika yang dilakukan oleh peneliti dalam Film “*Wa’alaikumsalam Paris*”.

### **1. Analisis Semiotika Pesan Aqidah dalam Scene 46, 56, 73**

Pesan Aqidah memiliki indikasi segala hal yang berkaitan dengan keyakinan atau keimanan terhadap Allah, pemahaman yang benar seperti

---


<sup>6</sup> Terlampir di Lampiran

keimanan dan ketauhidan kepada Allah, iman kepada malaikat, Rasul, kitab-kitab Allah, Qadha dan Qadhar dan hari akhir. Dan semua yang pembahasan yang berhubungan dengan rukun iman.

Dan pesan aqidah dalam 3 *scene* adalah:

- a. *Scene* 46, pembahasan mengenai percaya pada akhirat dan hari akhir.
- b. *Scene* 56, pembahasan mengenai takut akan dosa Allah SWT.
- c. *Scene* 73, pembahsan mengenai bahwa Allah itu ada dan Nyata keberadaannya.

**Tabel 4.3** *Scene* 46 (Pesan Aqidah)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p style="text-align: center;"><i>Scene</i> 46 Ekspresi Wajah Serius</p> <p>Dialog: “...., karna kita hidup didunia ini hanya sementara, akan ada kehidupan yang lebih abadi lagi nanti diakhirat, betulkan?”</p>	<p>Clement menjelaskan kepada Dadang mengenai keinginannya menjadi Imam yang baik untuk keluarganya, dan mengingatkan juga bahwa kita didunia ini hanya sementara, dan yang abadi hanya di akhirat.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah seorang laki-laki memiliki tugas menjadi imam untuk keluarganya, dan bahwa hidup dunia ini hanyalah sementara, dan diakhiratlah yang lebih abadi.</p>

Dalam adegan di *scene* 46 ini, Clement menjelaskan kepada Dadang bahwa kehidupan didunia ini hanyalah sementara, kehidupan diakhiratlah kehidupan yang sesungguhnya, oleh sebab itu ia ingin menjadi seorang imam yang baik untuk keluarganya.

*Sign* dalam *scene* ini adalah ekspresi wajah seiru dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Clement yang mengatakan kepada Dadang soal tentang kehidupan didunia yang hanya sementara. Tanda tersebut merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dari tanda terdapat dalam *scene* 46 adalah bahwasanya kehidupan didunia hanyalah sementara, ada kehidupan yang lebih abadi yakni kehidupan diakhirat.

Dan pesan Aqidah, membahas tentang kehidupan didunia hanya sementara, hal tersebut sudah banyak diketahui oleh semua umat muslim didunia ini, dan Allah juga telah berfirman mengenai hal tersebut dalam Qur'an surah Al Am'am yang berbunyi:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهَوًى وَلِلْآخِرَةِ الْخَيْرُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

*Artinya: "Kehidupan dunia ini hanyakah main-main dan senda gurau belaka, dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik dari orang-orang yang bertaqwa, Maka tidakkah kamu memahaminya?"*<sup>7</sup>


Dengan ayat penguat diatas, sudah sangat jelas bahwa benar adanya kehidupan di dunia ini hanya sementara. Dan kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang lebih abadi, namun kehidupan di akhirat akan indah dan dipenuhi oleh orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT, oleh sebab itu selama kita hidup didunia, lakukanlah perbuatan yang baik untuk mendapatkan pahala dan ridho dari Allah SWT, agar tidak sengsara saat diakhirat kelak.

---

<sup>7</sup> Al An'am / 6:32. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 131



**Tabel 4.4** *Scene 56* (Pesan Aqidah)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p><i>Scene 56</i> Ekspresi Wajah Takut</p> <p>Dialog: "saya tidak bisa!, pergi!"</p> <p>"no, saya tidak bisa lakukan ini!, karna saya takut Tuhan!"</p>	<p>Clement menolak Camille untuk melakukan Zina, dan ia takut akan dosa dari Allah jika ia melakukan itu.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah zina adalah perbuatan yang dosa, dan sesungguhnya orang yang bertaqwa ialah orang yang takut akan dosa dariNYa.</p>

Dalam adegan di *scene 56* ini, Clement terkejut dengan Camille yang tiba-tiba masuk kedalam kamarnya, dan mengajak dirinya untuk berbuat Zina, Clement spontan ketakutan dan memberontak menolak ajakan Camille karna takut dosa dan takut oleh Allah.

*Sign* dalam *scene* ini adalah ekspresi ketakutan dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Clement menolak ajakan Camille untuk berzina dikarenakan ia takut dengan Allah SWT. Dan tanda tersebut merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dalam *scene 56* ini adalah bahwasanya zina adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah, dan dosa pezina sangatlah besar.

Di adegan tersebut, Camille menggoda Clement dan mengajaknya melakukan zina, hal tersebut sama dengan cerita Nabi Yusuf yang digoda oleh seseorang agar mau melakukan zina dengan dirinya.


Dan apa yang dikatakan oleh Clement saat menolak ajakan Camille adalah suatu perbuatan terpuji dan akan mendapatkan naungan oleh Allah kelak di hari Kiamat. Hal tersebut berdasarkan Sabda Nabi Muhammad SAW yang mengatakan diantara orang-orang yang mendapatkan naungan oleh Allah dihari akhir yakni:


وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ : إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ

*Yang artinya: “seorang lai-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, ‘sesungguhnya aku takut kepada Allah’.” (HR. Bukhari no. 5096 dan Muslim no. 1031)*

Hal yang dilakukan oleh Clement tersebut adalah bentuk ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, ia tetap mengedepankan Aqidah dan keimanannya terhadap Allah, sehingga ia mampu menahan godaan dari Camille.

**Tabel 4.5 Scene 73 (Pesan Aqidah)**

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
	<p>Clement menjelaskan kepada Ayahnya bahwa bekerja yang</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah larangan bekerja ditempat yang</p>

	<p>berhubungan dengan hal yang dilarang oleh agama tidak diperbolehkan, dan beradu argumen mengenai permasalahan keimanan pada Allah SWT, dan menjelaskan serta mengingatkan kepada ayahnya bahwa Allah itu ada, dan nyata.</p>	<p>berhubungan dengan barang-barang haram, dan sesungguhnya Allah itu ada dan nyata atas segala kekuasaannya.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Scene 73</i> Ekspresi Wajah Serius</p> <p>Dialog:  <i>“agama saya mlarang saya sekarang”</i>  <i>“tidak, agama adalah pilihan saya, ini buka untuk agama saya, tapi untuk tuhan saya”</i></p> <p><i>“tuhan itu ada, papa. Kamu tidak akan menemukan Tuhan, karena kamu telah menutup hati kamu”</i></p> <p><i>“jika kamu memikirkan tentang tujuan kita hidup, kita akan mati suatu hari nanti, tuhan akan menolong saya, Tuhan itu ada dan Nyata”</i></p>		

Dalam adegan dalam *scene 73*, Clement menjelaskan kepada ayahnya jika ia ingin berhenti bekerja bersama ayahnya, karena agamanya melarang bekerja

dengan barang-barang haram yakni khamr, namun ayahnya bersi keras menahannya dan mengatakan bahwa Tuhan itu tidak ada, dan Clement menjelaskan bahwa Tuhan itu ada dan nyata atas segala kekuasaannya.

*Sign* dalam scene ini adalah ekspresi wajah serius dalam *object* yang ditunjukkan oleh Clement dalam menjelaskan keinginannya berhenti bekerja dan menjelaskan mengenai bahwa tuhan itu ada dan nyata kepada ayahnya yang tidak percaya tuhan. Dan tanda itulah merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dalam adegan di *scene 73* ini adalah larangan bekerja dengan barang-barang haram yakni khamr, dan keberadaan Allah yang nyata atas segala kekuasaannya.

Clement mengambil keputusan yang baik, dan mengundurkan diri dari pekerjaan yang sesungguhnya dilarang oleh agama. Bukan hanya *khamr* yang dilarang, melainkan hal-hal yang bersangkutan dengan *khamr* pun dilarang oleh agama, termasuk bekerja di pabrik pembuatannya, dan hal ini sudah dijelaskan dalam pembahasan untuk adegan di *scene 42* tentang haramnya *khamr*.

Tidak perlu diragukan lagi apakah Allah itu ada atau tidak, Alam semesta ini pun ada karena Allah ada dan kekal, Allah Maha Kuasa, Allah lah yang memberi kehidupan didunia ini, yang berkuasa atas segalanya. Dan berikut adalah Firman-firman Allah dalam kitab suci Al Qur'an yang membuktikan bahwa Allah itu ada:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْقُلُوكِ الَّتِي  
تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْيَا  
بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ  
وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

*Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewa, pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”<sup>8</sup>*

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي  
السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ  
أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ  
كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

*Artinya: “Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (MakhlukNya) tidak mengantuk dan tidak tidur. kepunyaanNya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat disisi Allah tanpa izinNya? Allah mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan dibelakang mereka dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari Ilmu Allah melainkam apa yang dikehendakiNya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi, dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”<sup>9</sup>*

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ  
السِّنِينَ وَالْحِسَابِ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ  
يَعْلَمُونَ

<sup>8</sup> Al Baqarah / 2:164. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 25

<sup>9</sup> Al Baqarah / 2:255. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 42

*Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkanNya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (KebesaranNya) kepada orang-orang yang mengetahui.”<sup>10</sup>*

Dari ketiga ayat Al Qur’an tersebut sudah jelas bahwa Allah benar-benar ada, dan bagi hamba-hambanya yang tidak mempercayai keberadaan Allah SWT, agar segera bertaubat kepada Allah SWT, karna Dialah Maha Pemaaf dan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dan hendaknya senantiasa bersyukur kepadaNya atas segala rahmat dan karuniaNya. Dan taubat seorang muslim masih diterima sampai sebelum menghembuskan nafas terakhir.

## **2. Analisis Semiotika Pesan Ibadah dalam Scene 1, 23, 33, 34, 39 adegan 1 dan 2, 42 adegan2, 44 adegan 1, dan 52.**

Pesan ibadah mempunyai indikasi segala kegiatan yang mencakup pada perbuatan atau perkataan yang dilakukan setiap umat muslim untuk mencapai Keridhoan Allah SWT, dan secara umum terbagi dalam tiga bagian yaitu *jasmaniyah ruhiyah* (ibadah berupa sebuah aktivitas kegiatan fisik kepada Allah yang disertai keikhlasan dan ke *khusyu’an* dalam mengerjakannya, contohnya sholat lima waktu), *ruhaniyah maliyah* (ibadah yang pelaksanaannya berkaitan langsung dengan amal perbuatan dengan


---

<sup>10</sup> Yunus/ 10:30. Al Jumanatul Ali. Al Qur’an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 212

hal-hal materil, contohnya zakat), dan *jasmaniyah ruhaniyah* (ibadah yang pelaksanaannya disamping membutuhkan kekuatan fisik dan mental, juga membutuhkan materi, contohnya haji). Sedangkan secara khusus seperti ibadah kepada Allah dalam pernikahan, ibadah kepada Allah dalam hal berbagi ilmu atau rezeki yang dimiliki, dan berdakwah mengajarkan syariat Islam, dan lain sebagainya. Dan pesan ibadah ada 8 *scene*, yaitu:

- a. *Scene* 1, kewajiban *berkhitan* untuk laki-laki muslim.
- b. *Scene* 23, anjuran berharap dan berdoa kepada Allah.
- c. *Scene* 33, kewajiban suami mengajarkan ilmu agama untuk istrinya.
- d. *Scene* 34, hukum melayani suami dalam pernikahan.
- d. *Scene* 39 adegan 1 dan 2, kewajiban suami istri dalam pernikahan dan anjuran mengajarkan ilmu agama terhadap sesama muslim.
- e. *Scene* 42 adegan 2, pahala bagi orang yang membagikan ilmunya.
- f. *Scene* 44 adegan 1, kewajiban sholat dan membaca Al Qur'an untuk seluruh umat muslim.
- g. *Scene* 52, kewajiban umat muslim berdakwah mengajarkan ilmu agama kepada sesama.

**Tabel 4.6** *Scene* 1 (Pesan Ibadah)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
	<p>Pak Engkos menegaskan kepada Clement bahwa jika Clement tidak jadi sunat, maka akan batal menikah.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah bahwa setiap laki-laki muslim wajib melaksanakan sunat, begitu juga dengan muallaf laki-laki.</p>

<p style="text-align: center;"><i>Scene 1</i></p> <p>Ekspresi Wajah serius</p> <p>Dialog:  <i>“ini mau disunat atau tidak,  kalau tidak, tidak jadi  kawin”</i></p>		
---	--	--

Di adegan dalam *scene* ini, diketahui bahwa Clement, pemeran utama dalam film *“Wa’alaikumsalam Paris”* adalah seorang laki-laki kelahiran Prancis yang baru saja menjadi *muallaf*, karna ingin menikahi seorang muslimah bernama Itje asal Bojong. Maka dari itu sebelum melangsungkan pernikahan, Clement terlebih dahulu diwajibkan untuk melakukan sunat atau *khitan*. Dan saat hendak disunat, Clement berteriak ketakutan, dan sedikit mengambat proses sunat tersebut, oleh sebab itu Pak Engkos yang tak lain adalah ayah kandung Itje menegaskan kepada Clement untuk segera disunat jika ingin menikahi putrinya, jika tidak mau sunat, maka tidak akan jadi menikah dengan putrinya.

*Sign* dalam scene ini adalah ekspresi wajah serius dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Pak Engkos yang sedang berbicara dengan tegas kepada Clement yang ketakutan saat hendak disunat. Tanda ini merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupa dalam kenyataan.

Dan *Interpretan* atau tafsiran dari tanda tersebut adalah bahwa setiap laki-laki muslim wajib melaksanakan sunat atau *khitan*, begitu juga wajib dilakukan oleh seorang muallaf laki-laki tanpa pengecualian usia.



Sudah kita ketahui bahwa sunat atau khitan adalah salah satu sunnah fitrah yang *muakkadah* (sangat dianjurkan). Dan sebagian Ulama' berpendapat hukumnya adalah wajib. Bahkan menurut penelitian para medis, sunat atau *khitan* adalah perbuatan yang menyehatkan, terkhusus untuk laki-laki.

Berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim mengenai sunnat atau *khitan*, yang berbunyi:

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ الْخِتَانُ وَالِاسْتِحْدَادُ وَتَقْلِيمُ  
الْأظْفَارِ وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَقَصُّ الشَّارِبِ

Yang artinya “Sunnah Fitrah yang lima adalah Khitan (sunat), istihadad (Mencukur kemaluan), memotong kuku, mencukur kumis, dan mencabut rambut ketiak” (HR. Bukhari 5889, Muslim 257)

Jadi dalam *scene* 1 pada film “*Wa’alaikumsalam Paris*”, memberikan pesan dakwah kepada penonton berupa pesan ibadah untuk melaksanakan kewajiban laki-laki muslim untuk bersunat atau ber-*khitan*, meskipun seorang laki-laki yang baru saja menjadi *muallaf*, tanpa pengecualian usia, baik muda atau tua. Bahkan Nabi Ibrahim dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim ber-*khitan* ketika usia sudah 80 tahun, berikut bunyinya:

إِخْتَنَّ إِبْرَاهِيمُ خَلِيلُ الرَّحْمَنِ بَعْدَ مَا أَتَتْ عَلَيْهِ ثَمَانُونَ سَنَةً

Yang berartikan: “Nabi Ibrahim Khalilul Rahman berkhitan setelah umur delapan puluh tahun.” (HR. Bukhari 6298, Muslim 370)

**Tabel 4.7** *Scene 23* (Pesan Ibadah)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p><i>Scene 23</i> Ekspresi Wajah Kesal</p> <p>Dialog: “Ya iyalah, ini ma jauh dari bayangan, impian, sama harapan saya”</p>	<p>Itje menyatakan kekecewaannya kepada Clement atas ketidak tepatan harapan, impiannya menikah dengan Clement yang hanya petani anggur.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah janganlah berharap besar kepada manusia, karna akan mengecewakan, tapi berharaplah dengan Sang Maha Kuasa.</p>

Dalam satu adegan di *scene 23* ini, Clement bertanya kepada istrinya Itje apakah dia tidak bisa menerima suaminya apa adanya, dan jawabannya Itje cukup mengejutkan, dengan mengatakan bahwa ia kecewa karna apa yang dia harapkan menikah dengan Clement tidak sesuai dengan harapan dan impiannya. Dan sebenarnya Itje mau menikah dengan Clement karna ingin merubah nasibnya saja, bukan karna cinta atau karna hal lainnya.

*Sign* dalam *scene* ini adalah ekspresi kesal dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Itje yang mengungkapkan kekecewaannya terhadap pernikahannya dengan Clement yang jauh dari harpan dan impiannya. Tanda ini merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dari tanda tersebut adalah janganlah berharap lebih pada manusia, karna akan mendatangkan kekecewaan,

namun berharaplah pada Allah SWT Yang Maha Kuasa, Maha Pencipta, dan Yang dapat mengabulkan semua keinginan manusia di dunia ini.

Berharap adalah sebuah keinginan, yang sedang diimpikan, namun banyak salah penafsiran oleh banyak orang. Yang seharusnya berharap itu ditujukan hanya kepada Allah SWT, namun banyak orang malah berharap dengan sesama, dan jelaas akan mendatangkan kekecewaan jika harapan itu tidak terkabulkan.

Imam Syafi'i pun pernah berkata "Ketika hatimu terlalu berharap kepada seseorang, maka Allah timpakan ke atas kamu pedihnya sebuah pengharapan, supaya kamu mengetahui bahwa Allah sangat mencemburui hati yang berharap selain Dia. Maka Allah menghalangimu dari perkara tersebut agar kamu kembali berharap kepada-Nya".<sup>11</sup>

Bahkan penjelasan mengenai permasalahan berharap, sudah dijelaskan dalam Firman Allah, yang berbunyi:

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

*Artinya: "Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."<sup>12</sup>*

Apa yang sudah dilakukan Itje itu membuatnya dirinya rugi, kecewa, dan sakit hati, karna ia hanya berharap dengan keadaan jika ia menikah dengan Clement maka hidupnya akan bahagia, dan nasibnya berubah. Harus

---

<sup>11</sup> Akun Dakwah Instagram @remaja.dakwah, postingan 17 Mei 2017 (diakses pada 22 November 2018 pukul 05:40)

<sup>12</sup> Al Insyirah/ 94:8. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 596

kita ketahui, bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, termasuk nasib suatu kaum, sebelum mereka merubah keadaan atau nasib kaumnya sendiri. Hal tersebut merupakan terjemahan dari Firman Allah, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Yang artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”.*<sup>13</sup>


Dari ayat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kamu (baik merubah ke sesuatu yang lebih baik atau sebaliknya), sebelum kaum tersebut merubah dirinya sendiri. Kata kaum disini dapat diartikan sebagai ummat atau hamba Allah atau seorang itu sendiri.

Jadi, jika kita ingin merubah nasib kehidupan kita menjadi lebih baik lagi, alangkah baiknya jika kita juga merubah kehidupan kita menjadi lebih baik lagi, terkhusus ibadah kita terhadap Allah lebih dikuatkan lagi, berusaha, berharap dan berdoa hanya kepada Allah untuk dapat menjalani kehidupan lebih baik lagi, dan yang terakhir bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan merubah kehidupan kita termasuk nasib kita menjadi lebih baik lagi.

---

<sup>13</sup> Ar Ra'd/ 13:11. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 250

**Tabel 4.8** *Scene 33* (Pesan Ibadah)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p><i>Scene 33</i> Ekspresi Wajah Serius</p> <p>Dialog: “ehmm, wii, lebih baik kamu baca lagi, supaya tahu menjadi istri baik seperti apa”</p>	<p>Clement menasehati istrinya Itje untuk membaca buku agar ia tahu bagaimana menjadi istri yang baik dalam Islam.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah kewajiban suami mengajarkan dan menuntun kebaikan kepada istri, jika istri belum baik.</p>

Dalam satu adegan di *scene 33* ini, Clement menasehati Itje untuk membaca buku ensiklopedia pernikahan, agar Itje tahu bagaimana menjadi istri yang baik menurut Islam, karna selama ini perilaku Itje kepada suaminya belum bisa disebut dengan istri yang baik, maka dari itu, Clement menyuruhnya membaca buku tersebut, walau pada akhirnya Itje tidak membacanya.

*Sign* dalam scene ini adalah ekspresi serius dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Clement meminta Itje untuk membaca buku, agar istrinya tahu bagaimana menjadi seorang istri yang baik. Tanda ini merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan

Dan *interpretan* atau tafsiran dari tanda tersebut adalah seorang suami mempunyai kewajiban menuntun istrinya menjadi lebih baik lagi, dengan

cara apapun yang jelas halal dan sesuai syariat Islam, misalnya dengan hal yang sederhana yakni membaca buku.

Kita ketahui bahwa hampir semua hal yang dilakukan dalam pernikahan adalah ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Namun banyak sekali yang harus dipahami oleh suami dan istri mengenai hak-hak suami istri, dan kewajiban suami istri. Agar pernikahan tersebut barakah dan selalu mendapatkann Ridho dari Allah SWT.

Dan apa yang dilakukan Clement kepada Itje, dengan meminta Itje membaca buku, agar ia tahu menjadi istri baik seperti apa adalah salah satu cara kewajiban Clement mengajarkan Ilmu Agama kepada Itje. Ia memang tidak mengajarkan secara langsung, dikarenakan ia baru saja menjadi muallaf, dan sedang belajar bagaimana menjadi seorang suami yang baik menurut Islam.

Dan Allah telah berfirman mengenai hal itu, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Yang Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman!, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia Perintahkan kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*<sup>14</sup>


---

<sup>14</sup> At Tahrim/ 66:6. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 422  
560

Sufyan As Sauri telah meriwayatkan dari Mansur, dari seorang laki-laki, dari Ali Ibnu Abi Talib r.a., berhubungan dengan makna dari surah At Tahrim ayat 6 yang artinya; “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. Yang dimaksud adalah didiklah mereka dan ajarilah mereka ilmu agama. Dan dari Ali Ibnu Abu Talhah juga telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., bahwa makna dari ayat tersebut adalah amalkanlah ketaatan kepada Allah dan hindarilah perbuatan-perbuatan durhaka kepada Allah, serta perintahkanlah kepada keluargamu untuk berdzikir, niscaya Allah akan menyelamatkan kamu dari api neraka.<sup>15</sup>

Dan dari penjabaran singkat dari tafsir Ibnu Katsir diatas, dapat disimpulkan bahwa kewajiban seorang suami dan ayah adalah mengajarkan ilmu agama kepada istri dan anak-anaknya, dan dapat dari berbagai cara. Sehingga akan terhindar dari siksa api neraka.

**Tabel 4.9** Scene 34 (Pesan Ibadah)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Walaikumussalam, Paris 201...</p> <p><i>Scene 34</i> Ekspresi Wajah Menyindir dan Mata Melirik</p> <p>Dialog: “apabila seorang istri menolak suaminya, dan</p>	<p>Clement menyindir istrinya dengan membaca buku dan membacanya dengan suara yang keras, yang berisikan tentang hukum istri melayani suami.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah hukum seorang wajib istri dan berdosa jika tidak melayani suami.</p>

<sup>15</sup> <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-at-tahrim-ayat-6-8.html>

<i>membuat suaminya marah, maka malaikat akan melaknat sang istri, hingga subuh”</i>		
--	--	--

Dalam satu adegan di *scene* 34 ini, Clement menyindir dan sesekali melirik istrinya yang sedang berias didepan meja rias, dengan membaca buku dengan suara keras yang berisikan tentang hukum melayani suami, dan hukuman bagi seorang istri yang menolak ajakan suami. Dan adegan tersebut menggambarkan bahwa selama beberapa hari setelah menikah, Itje belum pernah melayani suaminya, maka dari itu Clement menyindirnya.

*Sign* dalam *scene* ini adalah ekspresi wajah menyindir dan mata yang melirik, dalam object yang ditunjukkan dengan adegan Clement menyindir istrinya dengan membaca buku dengan suara yang keras, mengenai hukum melayani suami. tanda ini merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dari tanda tersebut adalah kewajiban seorang istri melayani suaminya, dan berdosa jika tidak mau melayani suaminya tanpa alasan yang masuk akal.

Pesan Ibadah mempunyai indikasi segala kegiatan yang mencakup pada perbuatan atau perkataan yang dilakukan setiap umat muslim untuk mencapai Keridhoan Allah SWT, dan pesan ibadah yang terkandung dalam adegan di *scene* 34 adalah termasuk dalam ibadah kepada Allah dalam hal pernikahan yakni kewajiban melayani suami bagi istri, dan termasuk dalam pesan ibadah *Ruhaniyah Maliyah*.



Berbeda dengan pesan yang ada pada *scene* 33 diatas yakni kewajiban seorang suami, *scene* 34 ini membahas mengenai kewajiban seorang istri dalam hal melayani suami. Dalam pernikahan, kunci keharmonisan, kebarakahan adalah dengan berkumpul atau melayani satu sama lain, namun yang lebih diutamakan adalah melayani suami, dan tanpa ada paksaan.

Dan dari Thalqu bin Ali, Rasulullah SAW bersabda,

إِذَا الرَّجُلُ دَعَا زَوْجَتَهُ فَلْتَأْتِهِ وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التَّنُورِ

*“Apabila seorang suami mengajak istrinya untuk berkumpul, hendaknya wanita itu mendatanginya sekalipun dia berada didapur.” (HR. Tirmidzi: 4/387, dan dinilai Shahih oleh Al Albani dalam Shahih At-Targhib: 2/199)*


Dari hadits diatas, dapat kita simpulkan bahwa seorang istri wajib melayani suami, jika suami menginginkannya, meskipun istri tersebut sedang mengerjakan pekerjaan rumah, seperti memasak, mencuci, dan lain-lainnya. Namun dialog yang diucapkan oleh Clement adalah hukum seorang istri menolak melayani suami, dan telah disebutkan pada hadits dari Abu Hurairah Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ غَضِبَانَ عَلَيْهَا لَعْنَتْهَا  
الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تَصْبِحَ

*Yang artinya: “Apabila suami mengajak istrinya ke tempat tidur lalu istrinya enggan sehingga suami marah pada malam harinya, malaikat melaknat sang istri sampai waktu subuh.” (HR. Bukhari: 11/14)*

Dari dua hadits shahih diatas, dapat dijadikan sebagai pedoman, sekaligus pegangan bagi seorang istri agar memenuhi kewajibannya terhadap suami. Dan kewajiban itu tidak harus dilakukan jika karna alasan mendesak, seperti haid, sedang sakit, atau nifas, atau dalam masa pemulihan setelah operasi misalnya.

**Tabel 4.10** Scene 39 Adegan 1 (Pesan Ibadah)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Walaikumussalam. Paris.2016</p> <p><i>Scene 39</i> Ekspresi Wajah Serius Menjelaskan</p> <p>Dialog: “<i>ouhm, neng, neng, neng, kewajiban seorang istri adalah meringankan beban suami, ada dibuku ini, makanya dibaca!</i>”</p> <p>“<i>oh no,no, no, justru kewajiban suami jauh lebih besar, lebih banyak dari istri!</i>”</p>	<p>Clement menjelaskan kepada Itje, menurut buku yang dia baca, bahwa kewajiban seorang istri adalah meringankan beban suami, dan Clement memberi pengertian kepada istrinya bahwa kewajiban seorang suami jauh lebih banyak dari pada istri.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah kewajiban seuami jauh lebih besar dari kejaiban istri, dan salah satu kewajiban istri adalah meringankan beban suami.</p>

Dalam satu adegan di *scene 39* adegan 1 ini, Clement menjelaskan kepada istrinya yang menolak memasak untuk acara panen kebun, bahwa kewajiban seorang istri adalah meringankan beban suami, menurut buku yang dia baca, dan ia juga memberi tahu pada istrinya yang mengira bahwa

buku tersebut hanyalah membahas kewajiban istri saja, bahwa tugas atau kewajiban seorang suami jauh lebih besar dan banyak dari pada kewajiban istri.

*Sign* dalam scene ini adalah ekspresi wajah serius menjelaskan, dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Clement menjelaskan kepada istrinya mengenai kewajiban istri yang meringankan beban suami, dan kewajiban suami jauh lebih besar dari pada istri, menurut buku yang ia baca. Tanda ini merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dari tanda tersebut yakni adalah kewajiban seorang istri salah satunya adalah meringankan beban suami, dan kewajiban suami jauh lebih besar dan banyak dari kewajiban seorang istri.

Sebenarnya dalam hal meringankan beban suami bukanlah termasuk dalam kategori kewajiban seorang istri, namun meringankan beban mahar kepada suami, itu dibenarkan. Seperti hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Thabarani, yang artinya:

*“Wanita yang paling baik ialah wanita yang maharnya paling sedikit”.*  
(HR. Thabarani)

Dan yang kedua adalah meringankan beban belanja suami, beban belanja suami disini dimaksud dengan kebutuhan rumah tangga, seperti uang belanja, dan lain sebagainya. Memang tugas suami mencari nafkah untuk istri dan anaknya, namun seorang istri yang baik ialah yang tidak

banyak menuntut kepada suaminya. Allah telah berfirman mengenai hal tersebut, dan berbunyi

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ  
اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

*Yang artinya: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”<sup>16</sup>*

Dan selanjutnya adalah kewajiban suami yang jauh lebih besar dibanding kewajiban istri. Seperti menggauli istri dengan baik, menfkahi istri dan anak dengan halal, memberikan ilmu agama untuk istri dan anaknya, menjadi pemimpin dalam rumah tangga, bertanggung jawab atas segala yang terjadi pada istri dan anaknya, menyediakan tempat tinggal untuk istri, menjaga istri, memberikan mahar pada istri, dan lain sebagainya.


Dalam *scene* 39 adegan 1 diatas, Clement meminta tolong kepada istrinya untuk memebantunya menyiapkan makanan untuk para pemetik anggur, jika seorang suami meminta tolong, atau memerintahkan sesuatu, dan istri enggan menegerjakannya, maka dosa akan diterima oleh istri, jika suami marah. Oleh sebab itu, mengapa Clement mengatakan bahwa, kewajiban istri meringankan beban suami, salah satunya dengan

---

<sup>16</sup> Ath Thalq / 65:7. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 422  
559

membantunya menyiapkan makanan. Dan suami yang memerintahkan istrinya untuk meringankan pekerjaannya, harus dengan cara yang baik, misalnya dengan nada yang lembut, tidak kasar, tidak membentak, dan dengan kata “tolong”. Dengan begitu, istri akan menghormati suami dengan baik dan akan membantu suami.

**Tabel 4.11** Scene 39 Adegan 2 (Pesan Ibadah)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Scene 39 Ekspresi Wajah Bingung</p> <p>Dialog: “neng, kalau neng lebih tahu, kenapa neng tidak pernah sholat?, tidak pernah subuh saja sholat, mm dan tidak pernah ngajarin saya sholat?”</p>	<p>Clement bertanya kepada istrinya yang jauh lebih dulu mengenal Islam dibanding dirinya, mengapa tidak pernah sholat dan tidak pernah mengajarkan kepada dirinya sholat.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah seharusnya orang yang lebih mengerti tentang Islam mengajarkan kepada saudaranya yang belum tahu, seperti seorang muallaf.</p>

Dalam adegan di *scene* 39 adegan 2 ini, Clement bertanya pada istrinya yang jauh lebih dulu mengenal Islam dibanding dirinya, mengapa tidak pernah mengerjakan sholat dan tidak mengajarkan kepadanya sholat. Terlebih lagi Clement seorang *muallaf* dan sangat membutuhkan bimbingan dalam hal beribadah kepada Allah SWT.

*Sign* dalam *scene* ini adalah ekspresi wajah bingung bertanya-tanya, dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Clement yang menanyakan

kepada istrinya mengapa tidak pernah sholat dan tidak mengajarkannya Sholat jika ia lebih tahu dari pada dirinya. Dan tanda ini merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dari tanda yang terdapat dalam *scene* 39 adegan 2 diatas adalah seseorang yang lebih tahu mengenai Islam, sebaiknya mengajarkan kepada orang lain yang belum tahu menahui tetang Islam, termasuk seorang *muallaf*.

Namun jika dilihat dengan sisi lainnya, dialog Clement seperti bentuk sindiran kepada istrinya yang tidak pernah sholat. Atau dapat juga ditafsirkan sebagai pengingat atau bentuk teguran berupa majas ironi, kata-kata yang dilontarkan dan terdapat maksud atau sindiran dibalikinya. Dan hal tersebut diperbolehkan oleh agama, dengan syarat tujuan untuk merubah seseorang menjadi lebih baik lagi. namun jika dengan maksud mengolok-ngolok makan dilarang oleh Agama.

Adapun keutamaan bagi orang-orang yang mengajarkan kepada orang lain ilmu agama, dan dijabarkan dalam Haidts berikut ini, yang bunyinya:

مَنْ دَلَّ عَلَىٰ خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

*Yang artinya: Dari Abu Mas'ud bin Amir Al Anshari r.a., Rasulullah SAW bersabda "Barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya" (HR. Muslim no. 1893)*

Selain keutamaan mengajarkan ilmu agama, dialog yang diucapkan Clement juga menyebutkan bahwa istrinya tidak pernah sholat. Sholat


adalah tiang agama, dan kelak jika kita meninggal, amalan pertama yang ditanyakan oleh Allah adalah bagaimana sholat kita. Meninggalkan sholat atau tidak pernah sholat adalah perbuatan yang tidak disukai oleh Allah, dan akan mendapatkan dosa besar, karena itu wajib.

Adapun hadits yang membahas mengenai ganjaran orang-orang yang meninggalkan sholat, yang berbunyi

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

Yang artinya: “*Sesungguhnya (pembatas) antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat.*” (HR. Muslim)

**Tabel 4.12** Scene 42 Adegan 2 (Pesan Ibadah)

Sign / Teks	Object	Interpretan
 <p style="text-align: center;"><i>Scene 42</i> Ekspresi Wajah Meyakinkan</p> <p>Dialog: “<i>eh, ih..., kamu teh udah ga usah sok merendah gitu, bagi-bagi ilmu dapat pahala Dang, ayo dong...!</i>”</p>	<p>Itje meyakinkan Dadang agar mau menjadi ustad atau guru ngaji untuk suaminya, dengan menyebutkan bahwa membagi ilmu itu mendapat pahala</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah seorang akan mendapatkan pahala jika membagi ilmu yang ia miliki atau yang sudah ia pelajari</p>

Dalam adegan di scene 42 adegan 2 ini, Itje meyakinkan kepada Dadang yang terkejut saat disebut sebagai ustad, dan bahwa membagi ilmu

akan mendapatkan pahala. Dengan tujuan agar Dadang bersedia menjadi guru mengaji untuk suaminya Clement yang *muallaf*.

Sign dalam scene ini adalah ekspresi wajah meyakinkan dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Itje yang meyakinkan Dadang agar mau membagi ilmunya dan menjadi guru mengaji untuk suaminya, dan meyakinkan bahwa membagi ilmu mendapat pahala. Dan tanda ini merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dari tanda yang terdapat dalam *scene 42* diatas adalah menjadi seorang guru mengaji dan membagikan ilmu yang ia miliki kepada orang lain yang membutuhkan itu mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Dalam adegan ini, Itje juga mengatakan bahwa jangan sok merendah, merendah disini bukan berrati rendahan, melainkan sunggkan tau tidak mau sombong. Sehingga jangan sungkan atau merasa tidak enak, seperti itu.

Dalam Islam, mengajarkan kepada sesama muslim adalah sebagian dari kewajiban setiap umat muslim, baik ilmu yang diajarkan tersebut adalah hal-hal yang sederhana, seperti doa mau makan misalnya, namun pahala yang didapat setara dengan yang mengerjakannya.

Dari Abdullah bin 'Amr, Rasulullah SAW bersabda dalam haditsnya, yang berbunyi:



بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

*Yang artinya adalah “Sampaikanlah walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari no. 3461).*

Dari hadits diatas, kita dapat menafsirkan bahwa setiap umat muslim didunia mempunyai kewajiban mengajarkan kebaikan, atau ilmu agama kepada sesama, meskipun hanya satu ayat yang diajarkan, satu ayat disini hanya sebuah perumpamaan, agar kita mudah memahaminya dan mudah mengerjakannya.

Perlu diketahui oleh banyak orang, bahwa kelak jika kita meninggal, ada tiga amalan yang tidak akan terputus. Dan salah satunya Ilmu yang bermanfaat, maksudnya adalah ilmu yang sudah kita ajarkan ke orang lain, menjadikan sebuah manfaat sehingga orang tersebut mengetahui suatu ilmu dan dapat mengamalkannya, argumen ini dikuatkan oleh hadits dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:


إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَالِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَ

*Artinya: “Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara, yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan do’a anak-anak yang sholeh” (HR. Muslim no.1631)*

Dari Hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa betapa besar pahala seseorang yang mengajarkan ilmunya atau membagi ilmunya kepada orang lain, dan pahalanya terus mengalir, seperti estafet, dengan contoh si A

seorang guru mengaji si B, dan ketika si B sudah mendapatkan manfaatnya, Si B lanjut membagi ilmunya dari si A ke si C, begitu seterusnya, hingga si A meninggalpun, pahalanya akan terus mengalir.

**Tabel 4.13** *Scene 44* Adegan 1 (Pesan Ibadah)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p><i>Scene 44</i> Ekspresi Wajah Serius</p> <p>Dialog: “<i>solat dan ngaji itu wajib, untuk kita orang muslim</i>”</p>	<p>Clement menjawab pertanyaan Dadang, bahwa sholat dan mengaji adalah wajib dikerjakan oleh orang muslim.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah salah satu kewajiban umat muslim di dunia adalah sholat dan membaca Al Qur’an, dan wajib bagi setiap muslim untuk mengerjakannya.</p>

Dalam adegan pada *scene 44* Adegan 1 ini, Dadang bertanya kepada Clement mengapa ia mau belajar sholat dan mengaji, dan Clementpun menjawab bahwa itu semua adalah kewajiban seorang muslim, dan kita wajib mengerjakannya.

*Sign* dalam *scene* ini adalah ekspresi wajah serius dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Clement yang menjawab pertanyaan Dadang soal mengapa dirinya mau belajar sholat dan mengaji. Dan tanda tersebut merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran yang terdapat dalam adegan di *scene* 44 adegan 1 ini adalah bahwa sholat dan mengaji atau membaca Al Qur'an adalah kewajiban setiap umat muslim di dunia, dan wajib dikerjakan.

Allah telah berfirman dalam KitabNya, yang berbunyi:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."*<sup>17</sup>

Dari isi surat Al Ankabut ayat ke 45 diatas, sudah jelas bahwa Allah menyuru kita umat muslim didunia ini untuk membaca Kitabnya yakni Al Qur'an dan juga mengerjakan sholat, karna sholat adalah tiang agama. Namun kewajiban mengerjakan sholat adalah termasuk dalam rukun Islam, dan Rasulullah SAW telah bersabda dalam haditsnya mengenai rukun Islam yang berbunyi:

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن عمر بن الخطاب رضي الله عنهما قال : سمعت النبي  
صلى الله عليه وسلم يقول : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ  
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَ إِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَ إِتْيَاءِ الزَّكَاةِ ، وَ حَجِّ الْبَيْتِ ، وَ صَوْمِ  
رَمَضَانَ . رواه البخاري و مسلم

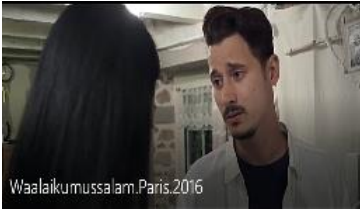
---

<sup>17</sup> Al Ankabut / 29:45. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 401

*Dan artinya: Dari Abu 'Andirrahman 'Abdullah bin 'umar bin Al Khathab r.a., "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Islam dibangun diatas lima: kesaksian abhwa tiada tuhan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, naik haji bila mampu, dan puasa Ramadhan." (HR. Bukhari dan Muslim).*

Dari kedua dalil tersebut, sudah jelas bahwa membaca Al Qur'an dan mengerjakan sholat adalah kewajiban setiap umat muslim di dunia ini. Bahkan sholat termasuk dalam rukun Islam, dan percaya kepada Al Qur'an termasuk dalam rukun Iman.

**Tabel 4.14** Scene 52 (Pesan Ibadah)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Scene 52 Ekspresi Wajah Serius</p> <p>Dialog: "kamu bilang sama Dadang, saya tidak peduli, dia ustad atau bukan, selama dia bisa mengajarkan saya sholat dengan benar, saya ingin belajar apa yang dia bisa"</p>	<p>Clement memberi tahu pada istrinya bahwa ia tidak peduli jika Dadang bukan seorang ustad, ia hanya ini belajar apa yang Dadang bisa.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah mengajarkan ilmu agama kepada orang lain tidak harus seorang guru agama, ustad, atau lainnya.</p>

Dalam adegan di scene 52 ini, Clement menjelaskan kepada Itje yang takut jika dirinya marah karna telah dibohongi, bahwa ia tidak peduli siapa Dadang sebenarnya, ia hanya membutuhkan Dadang untuk mengajari apa yang Dadang bisa.

Sign dalam *scene* ini adalah ekspresi wajah serius dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Clement yang mengatakan kepada istrinya bahwa ia tidak peduli jika Dadang bukan seorang ustad, dirinya hanya ingin belajar dengan Dadang, apa saja yang Dadang bisa. Tanda tersebut merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dari scene 52 ini adalah bahwa dalam berdakwah atau dalam mengajarkan sesuatu kepada orang lain tidak harus seorang guru agama, atau seorang ulama sekalipun, semua orang mempunyai hak mengajarkan kebaikan kepada orang lain.

Apa yang dikatakan oleh Clement berlaku juga untuk hal berdakwah, berdakwah atau membagi ilmu yang kita miliki tidak mengharuskan kita berprofesi sebagai ustad ustadzah, ulama, atau yang lainnya. Karna hal tersebut adalah tugas dan kewajiban setiap muslim di dunia. Dan sejatinya membagikan ilmu yang kita miliki kepada orang lain juga salah satu metode berdakwah. Dengan dilakukannya hal tersebut, maka pahala yang didapatkan pun terus mengalir, dan merupakan amal jariyah yang tidak akan terputus pahalanya meski kita sudah meninggal.

Allah telah berfirman dalam kitabNya, mengenai hal mengajak kepada kebajikan, yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>18</sup>*

Dari ayat diatas, merupakan penguat maksud dari perkataan Clement, bahwa ia tidak peduli siapaun orangnya yang dapat mengajarkan dia pada kebaikan, dan Allah juga sudah memerintahkan kepada umatNya untuk menyeru yang *ma’ruf* dan melarang yang *munkar* pada sesama umat muslim.

### **3. Analisis Semiotika Pesan Akhlak dalam Scene 6, 11, 32, 37, 42 adegan 1, 43, 44 adegan 2, 46, 59, dan 66.**

Pesan akhlak mempunyai indikasi sifat yang ada dalam kepribadian tiap individu manusia, yang memunculkan perbuatan-perbuatan, perkataan-perkataan dengan mudah, tanpa pertimbangan memikir terlebih dahulu. Dan sebagai pedoman norma-norma atau perangai kesopanan dalam pergaulan dikehidupan sehari-harinya, baik akhlak terhadap Allah, terhadap anak, terhadap orang tua, terhadap orang lain, dan lain sebagainya. Dan pesan akhlak dalam film ini yang ada di 10 *scene* yaitu:


- a. *Scene* 6, anjuran menjaga pandangan bagi laki-laki dan menutup aurat bagi perempuan.
- b. *Scene* 11, larangan berbohong kepada sesama.

---

<sup>18</sup> Ali Imran / 4:104. Al Jumanatul Ali. Al Qur’an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 63

- c. *Scene 32*, larangan seorang istri keluar rumah tanpa izin suami.
- d. *Scene 37*, larangan bersentuhan dengan bukan muhrimnya.
- e. *Scene 42* adegan 1, khamr adalah haram
- f. *Scene 43*, anjuran melakukan kebaikan terlebih dahulu sebelum mengajarkan kebaikan kepada orang lain.
- g. *Scene 44* adegan 2, anjuran mempercantik akhlak kepribadian diri.
- h. *Scene 46*, suami sebagai imam untuk istri dan anak-anaknya.
- i. *Scene 59*, larangan menuduh suami berzina tanpa bukti.
- j. *Scene 66*, suami sebagai pemimpin memberi contoh untuk keluarga dan akhlak orang tua dalam mendidik anaknya.

**Tabel 4.15** *Scene 6* (Pesan Akhlak)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p><i>Scene 6</i> Ekspresi Wajah Terkejut Dialog: "bapak-bapak, ibuk-ibuk sekalian, sebaiknya sebelum kita melepas putra dan putri kita, mari kita berdoa, berdoa,berdoa!!! Bersama-sama demi kelancaran bersama-sama, berdoa dimulai.... Astaghfirullah bapak... eta .... aduh...bapak...Ya Allah Ya Rabbi.."</p>	<p>Pak Ustad memimpin doa untuk pelepasan Itje dan Clement namun dikejutkan dengan pakaian Itje yang terbuka.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah bahwa laki-laki harus menjaga pandangan terhadap hal-hal yang diharamkan bagi mereka, termasuk melihat aurat wanita yang bukan muhrimnya.</p>

Dalam satu adegan di *scene* 6, Pak Ustad sedang memimpin doa sebelum pelepasan Itje dan Clement ke Paris, namun saat hendak memulai doa, beliau dikejutkan oleh Itje yang melepas jaketnya, sehingga sebagian tubuh Itje terlihat, dan sponta Pak Ustad mengucapkan *istiqfar* dan meminta Pak Engkos untuk menutupi tubuh Itje.

*Sign* dalam *scene* ini adalah ekspresi terkejut dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Pak Ustad terkejut sambil menutup matanya dengan telapak tangan, karna melihat Itje dengan pakaian terbuka. Tanda ini merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk rupa dalam kenyataan.

Dan *Interpretan* atau tafsiran dari tanda tersebut adalah bahwa laki-laki harus menjaga pandangannya terhadap sesuatu yang dilarang oleh Allah, termasuk aurat wanita yang bukan muhrimnya.

Terdapat dua macam akhlak yang terlihat pada adegan dalam *scene* 6 ini, yakni akhlak terpuji (*mahmudah*) yang ditunjukkan oleh Pak Ustad yang seketika mengucapkan *istiqfar* dan menutup mata saat melihat Itje, dan akhlak tercela (*mazmumah*) yang ditunjukkan oleh Itje yang sengaja membuka jaketnya karna kepanasan, sehingga auratnya terlihat oleh banyak orang.

Menutup aurat dan menjaga pandangan adalah kewajiban setiap umat muslim, terkhusus bagi wanita wajib menutup auratnya. Aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan jika diluar sholat, dan seluruh tubuh disaat sholat. Bahkan aurat wanita hanya boleh



dilihat oleh muhrimnya, yakni suaminya, ayahnya, anak kandung mereka dan saudara laki-laki seibu kandung atau sepersusuan.

Dan Allah telah berfirman mengenai kewajiban menutup aurat bagi wanita, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada Istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>19</sup>*

Ayat diatas sudah sangat jelas memerintahkan kepada setiap wanita untuk menutup aurat, dan bukan hanya sekedar menutup dengan kain saja, tapi Allah juga memerintahkan kepada setiap ummatnya menjaga pandangannya, Allahpun telah berfirman dalam Ayat Suci Al Qur’annya, yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ

<sup>19</sup> Al Ahzab/33:59. Al Jumanatul Ali. Al Qur’an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 426

أَخْوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّمِيعِينَ غَيْرِ أَوْلِيَ الْأَرْبَابَةِ  
 مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْطِفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا  
 يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوَلَّوْا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا  
 أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum menegerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang beriman, supaya kamu beruntung.”<sup>20</sup>*

Ayat diatas memang ditujukan kepada wanita untuk menjaga pandangan serta kemaluannya dan menjaga auratnya. Namun apa yang dilakukan oleh Pak Ustad merupakan bentuk menjaga pandangan dari hal-hal yang dilarang Allah, seperti melihat aurat wanita bukan muhrimnya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Firman Allah yang berbunyi:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ  
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ


*Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.”<sup>21</sup>*

<sup>20</sup> An Nur/ 24:31 . Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 353

<sup>21</sup> An Nur/ 24:31. Hal 353

Dari ayat diatas, menjadi penjabar bahwa tidak hanya kewajiban seorang wanita saja dalam menjaga pandangannya saja, laki-laki muslim juga wajib melakukannya. Karna dengan menjaga pandangan termasuk perbuatan menghindari zina mata.

**Tabel 4.16** Scene 11 (Pesan Akhlak)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p style="text-align: center;"><i>Scene 11</i> Ekspresi Wajah Mengejek</p> <p>Dialog: “<i>Jadi orang tua teh, jangan suka ngebohong, inget umur, tuh ada...</i>”</p>	<p>Yayat mengingatkan kepada pak Engkos dan ibu Engkos untuk tidak berbohong kepadanya dan mengatakan bahwa Ine tidak ada dirumah.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah bahwa setiap individu hendaknya berkata jujur, dan tidak berbohong kepada sesama.</p>

Dalam satu adegan di *scene 11*, Yayat datang bertamu kerumah Pak Engkos dan Bu Engkos untuk bertemu dengan Ine, namun Pak Engkos dan Bu Engkos mengatakan bahwasanya Ine tidak ada dirumah, dengan memohongi Yayat, agar Yayat tidak datang kerumah, namun Yayat tidak percaya dengan ucapan pak Engkos dan Bu Engkos dan mengatakan untuk tidak berbohong, dan tak lama setelah itu, Ine keluar dari kamarnya.

*Sign* dalam *scene* ini adalah ekspresi wajah mengejek dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Yayat berbicara mengingatkan jangan berbohong, kepada Pak Engkos dan Bu Engkos. Tanda ini merupakan

*sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk rupa dalam kenyataan.

Dan *Interpretan* atau tafsiran dari tanda tersebut adalah bahwa setiap manusia hendaknya berkata jujur dan tidak berbohong. Terkhusus untuk orang tua, agar dapat memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya.

Berbohong menjadi perbuatan tercela yang sangat berdampak buruk pada kehidupan sehari-hari, dan dalam lingkungan pergaulan. Berbohong dapat menyebabkan kebencian, adu domba, dan kericuhan atau kekacauan bermula. Berbohong atau kebohongan adalah suatu perbuatan atau perkataan yang dibenci banyak orang, karna dengan kebohongan, kekacauan bermula, dan akan menjadikannya bahaya jika sudah kelewatan.

Berikut adalah dalil Al Qur'an tentang berbohong, agar menjadi pedoman bagi kita untuk tidak berbohong;

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, pengelihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya."*<sup>22</sup>

Dari ayat diatas, dapat menjadi pengingat, dan pedoman untuk kita dalam berbuat dan berkata apapun itu, berbohong juga dapat merugikan bagi si pelaku dan bagi si korban. Si pelaku tidak akan mendapat kepercayaan

---

<sup>22</sup> Al Israa'/ 17:36. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 285

lagi dari orang lain jika sudah melakukan kebohongan, dan korban akan merasa tersakiti hatinya dan perasaannya karena itu.


Berbohong juga merupakan perbuatan orang munafik, dan sudah tertera dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang berbunyi:

اية المنافق ثلاث : اذا حدث كذب واذا وعد أخلف واذا وُتمن خان

*Artinya: “Pertanda orang munafiq ada tiga: apabila berbicara berbohong, apabila berjanji mengingkari, dan apabila berbuat berkhianat” (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim).*

Jika orang yang sering berbohong, sudah pasti akan ingkar janji, dan akan dengan mudahnya berkhianat, karna kebohongan adalah sumber utama berbuat demikian, oleh sebab itu alangkah baiknya berkata jujur meskipun pahit.

**Tabel 4.17** Scene 32 (Pesan Akhlak)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Waala kumussalam Paris 2016</p> <p><i>Scene 32</i> Ekspresi Wajah Serius</p> <p>Dialog: <i>“Istri pergi, tanpa seizin suami, itu salah, dosa”</i></p>	<p>Clement menasehati istrinya Itje yang pergi keluar rumah tanpa izin suami adalah dosa dengan lembut.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah seorang istri akan berdosa jika keluar rumah tanpa seizin suaminya.</p>

Dalam satu adegan di *scene 32* ini, Clement kedatangan tamu, dan ternyata adalah temannya Dede dan Louis yang mengantarkan istrinya

pulang kemabi ke rumah. Clement lalu menegur sekaligus menasehati Itje dengan lembut, bahwa seorang istri pergi keluar rumah tanpa izin suami adalah salah, dan dosa. Meski yang dilakukan Itje salah, ia tetap menegur dan menasehati istrinya dengan penuh kelembutan dan dengan nada yang rendah, sehingga tidak menyakiti istrinya.

*Sign* dalam scene ini adalah ekspresi serius dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Clement menegur istrinya yang keluar rumah tanpa izin darinya dengan lembut. Tanda ini merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dari tanda tersebut adalah seorang istri yang pergi keluar rumah tanpa izin dari suaminya adalah perbuatan yang salah, dan akan mendapatkan dosa dari Allah SWT.

Dalam berumah tangga, surga seorang istri berada pada suaminya, sehingga banyak sekali hal-hal yang dianjurkan untuk istri berbuat baik kepada suami, karna Ridho seorang suami juga ridho Allah. Bahkan hal-hal kecil seperti yang dilakukan Itje yakni keluar rumah atau pergi tanpa seizin suami adalah perbuatan dosa, hal tersebut juga telah dijelaskan oleh Allah dalam Kitab Sucinya Al Qur'an, yang berbunyi:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

*Yang artinya: "Tetaplah tinggal dirumah kalian, dan jangan melakukan tabarruj seperti tabarruj jahiliyah yang dulu..."*<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Al Ahzab/ 33:33. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 422

Kata *tabarruj* pada ayat diatas diartikan dengan menampakan kecantikan banyak orang dan kepada yang bukan mahromnya, hal tersebutlah yang menjadikan mengapa seorang istri harus dengan izin suami jika hendak keluar rumah. Bahkan dapat menyebabkan fitnah sekalipun itu pergi keluar rumah dengan berhias diri. Bahkan juga berbahaya bagi keselamatan seorang wanita jika keluar rumah sendirian, maka dari itu seorang wanita diperbolehkan keluar rumah jika dengan muhrimnya.

Dan dari Ibnu Umar Radhiyallahu ‘Anhuma, Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِذَا اسْتَأْذَنْكُمْ نِسَاؤُكُمْ بِاللَّيْلِ إِلَى الْمَسْجِدِ فَأُذِنُوا لَهُنَّ

*Artinya: “Apabila istri kalian meminta izin kepada kalian untuk berangkat ke masjid malam hari, maka izinkanlah...” (HR. Ahmad 5211, Bukhari 865, dan Muslim 1019)*

Al Hafidz Ibnu Hajar memberikan catatan untuk hadits diatas:

قال النووي واستدل به على أن المرأة لا تخرج من بيت زوجها إلا بإذنه

*Yang artinya: An-Nawawi mengatakan, hadits ini dijadikan dalil bahwa wanita tidak boleh keluar dari suaminya kecuali dengan izinnya. (Fathu Bari, 2:247)<sup>24</sup>*


Dari berbagai dalil diatas, baik dari Ayat Al Qur’an dan Hadits, sudah menjadi bukti kuat bahwa seorang istri dilarang keluar rumah tanpa seizin

---

<sup>24</sup> <https://www.syariahislam.com/hukum-istri-keluar-rumah-tanpa-izin-suami> (diakses pada 20 November 2018 pukul 16:21)

suami. Allah melarang hal tersebut dikarenakan ada dampak baik atau manfaat bagi wanita, yakni terhindar dari fitnah, terhindar dari *tabarruj*, dan *mudharat-mudharat* lainnya.

**Tabel 4.18** *Scene 37* (Pesan Akhlak)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p><i>Scene 37</i> Ekspresi Wajah Menolak dan tangan mendorong</p> <p>Dialog: “oh no, no, no!”</p>	<p>Clement menolak dipeluk oleh Camille mantan kekasihnya</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah seorang pria yang sudah beristri maupun tidak dilarang bersentuhan apalagi berpelukan dengan bukan mahromnya.</p>

Dalam satu adegan di *scene 37* ini, Clement menolak pelukan mantan kekasihnya Camille yang tiba-tiba menariknya dan mengajaknya berbicara dan kemudian memeluknya dengan paksa. Ia menolak karna ia tahu tak sepantasnya dan haram hukumnya bersentuhan dengan yang bukan muhrimnya, dan hal tersebut akan menyakiti perasaan dan hati istrinya.

*Sign* dalam *scene* ini adalah ekspresi wajah menolak dan tangan yang berusaha mendorong, dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Clement menolak dipeluk oleh Camille mantan kekasihnya di pasar. Tanda ini merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.



Dan interpretan atau tafsiran dari tanda tersebut adalah larangan bersentuhan hingga berpelukan dengan seseorang yang bukan muhrimnya.

Dan telah diriwayatkan dalam hadits dari Ma'qal bin Yasar r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

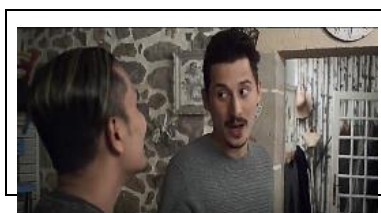
لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِمُخَيْطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ

*Artinya: “Kepala salah seorang diantara kalian (laki-laki) ditusuk dengan jarum besi lebih baik baginya dari pada menyentuh perempuan yang tidak halal baginya” (HR Ath Thabarani dalam Al Mu'jamul Kabiir)*

Hadits dan artinya diatas sudah menjelaskan bahwa menyentuh perempuan yang bukan mahramnya akan mendapatkan dosa yang mengerikan, dan memeluk juga termasuk dalam hal menyentuh yang dilarang oleh Allah. Oleh sebab itu, Clement sangat menolak pelokan yang dilakukan oleh Camille.

Namun sudah menjadi hal biasa atau bahkan kebiasaan budaya orang luar berpelukan atau bahkan berciuman dengan kerabat atau saudara yang baru saja bertemu, padahal sudah jelas itu dilarang oleh Allah, namun masih saja dilakukan. Hadits diatas dapat menjadi bahan renungan untuk semua ummat muslim didunia, terutama dalam akhal bergaul.

**Tabel 4.19** Scene 42 Adegan 1 (Pesan Akhlak)

	Clement memberi tahu kepada Dadang bahwa botol-botol minuman alkohol yang tertata di ruang	Makna tanda tersebut adalah bahwa minuman beralkohol atau khamr adalah haram.
---	--	---

<p style="text-align: center;"><i>Scene 42</i></p> <p>Ekspresi Wajah Memberi tahu dan tangan menunjuk ke arah Botol minuman</p> <p>Dialog: “<i>ah, maaf, saya tahu itu haram</i>”</p>	<p>atmunya adalah haram, dan akan membuangnya.</p>	
---	--	--

Dalam adegan di *scene 42* adegan 1 ini, Clement memberi tahu kepada Dadang bahwa botol-botol minuman yang tersusun rapi diruang tamu adalah haram, dan ia memberitahu kepada Dadang juga bahwa botol tersebut akan segera dibuang.

*Sign* dalam *scene* ini adalah ekspresi wajah memberi tahu dan tangan yang menunjuk ke arah botol minuman diatas meja, dalam *object* yang ditunjukkan oleh adegan Clement yang memberitahu kepada Dadang bahwa botol minuman tersebut adalah haram, dan ia akan membuangnya. Tanda tersebut merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dalam *scene* ini adalah minuman beralkohol atau minuman keras, yakni yang memabukkan dan menimbulkan kecanduan adalah *khamr*. Dan meminum *khamr* adalah haram hukumnya.

Allah melarang hamba-hambanya meminum *khamr*, bukan tanpa alasan melarangnya, *khamr* adalah minuman yang memabukkan dan megandung alkohol didalamnya dan membuat kecanduan bagi peminumnya. *Khamr* mempunyai banyak dampak buruk bagi kesehatan manusia, seperti radang usus, liver, hingga kerusakan terhadap otak. Dan Allah telah berfirman dalam Kitab Sucinya yang berbunyi:


يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن دِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنتَهُونَ

Yang Artinya: “Hai orang-orang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu dengan khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan Shalat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).”<sup>25</sup>

Bahkan jika terlalu sering minum *khamr*, maka akal sehat tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Jika satu barang haram mengalir dalam darah, maka segala sesuatu yang ia perbuat adalah perbuatan dari syaitan, dan seburuk-buruknya keburukan adalah *khamr*.

Maka dari itu, Clement meminta maaf kepada Dadang karena merasa tidak enak dengan tamunya yang melihat ada barang haram didalam rumahnya.

**Tabel 4.20** Scene 43 (Pesan Akhlak)

Sign / Teks	Object	Interpretan
 <p style="text-align: center;"><i>Scene 43</i> Ekspresi Wajah Bingung</p>	Dadang menjelaskan kepada Itje bahwa dirinya bisa sholat dan mengaji, tapi mengajrkan orang sholat dan mengaji harus benar caranya, dan gurunya juga harus benar.	Makna tanda tersebut adalah mengajarkan tentang agama kepada orang itu, caranya harus benar, dan kepribadian yang mengajarkan juga harus benar atau baik.

<sup>25</sup> Al Maidah / 5:90-91. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 123

<p>Dialog:  <i>“bisa, tapi teh ngajarken orang solat sama ngaji harus bener, bukan Cuma caranya, tapi orangnya harus bener!”</i></p>		
--	--	--

Dalam adegan di *scene* 43 ini, Dadang menjelaskan kepada Itje bahwa dirinya bukanlah seorang ustad atau guru mengaji, namun Itje terus memaksa Dadang untuk tetap menjadi guru ngajinya, namun Dadang menjelaskam bahwa mengajarkan sholat dan mengaji itu harus benar, bukan hanya caranya, tapi orang yang mengajarkan juga harus benar.

*Sign* dalam scene ini adalah ekspresi wajah bingung dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Dadang yang menjelaskan kepada Itje bahwa mengajarkan sholat dan mengaji harus benar caranya dan orang yang mengajarkan juga harus benar. Dan tanda tersebut merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

*Interpretan* atau tafsiran dari tanda yang terdapat pada *scene* 43 adalah seorang yang akan mengajarkan ilmu agama kepada sesama haruslah memiliki cukup ilmu, berkepribadian baik, dan dengan cara yang baik dan benar, tidak asal mengajarkan saja.

Dari dialog diatas terdapat sebuah pesan janganlah sebagian dari kita mengajak sesuatu perbuatan kepada orang lain, yang mana kita tidak pernah mengerjakan perbuatan tersebut. Dan Allah juga telah berfirman dalam KitabNya, yang berbunyi

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Yang artinya adalah “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berfikir?”<sup>26</sup>


Meskipun jika dilihat dari terjemahannya, ayat tersebut ditujukan kepada Bani Israil, namun sebenarnya itu hanya contoh saja, dan ayat ini berlaku kepada semua orang, tanpa terkecuali. Dan Allah juga menguatkan tentang hal tersebut dalam Surah Ash Shaff yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبِيرٌ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)

Yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”<sup>27</sup>

Dari dua ayat tersebut menjadi penguat untuk kita tidak melakukan hal-hal yang dibenci oleh Allah, dan salah satunya adalah mengatakan kepada orang lain tentang suatu kebaikan, tapi kita sendiri tidak melakukan kebaikan yang kita ucapkan. Hal tersebut dirasakan oleh Dadang, ia bingung dan ia mengerti bahwa tidak seharusnya ia melakukan itu.

**Tabel 4.21** Scene 44 Adegan 2 (Pesan Akhlak)

Sign / Teks	Object	Interpretan
	Dadang menegur Itje yang tidak membuka buku, melainkan make up, dan mengingatkan bahwa tidak hanya luarnya	Makna tanda tersebut adalah setiap orang boleh mempercantik dirinya, namun akhlak dan kepribadian

<sup>26</sup> Al Baqarah / 2:44. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 7

<sup>27</sup> Ash Shaff / 61:2-3. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal

<p style="text-align: center;"><i>Scene 44</i> Ekspresi Wajah Serius</p> <p>Dialog: “<i>buka buku, heh!, buka bukunya!, kamu jangan make up an saja, yang dipercantik itu dalam, bukan luarnya saja, kamu juga baca buku!</i>”</p>	<p>saja, tapi dalamnya juga harus dipercantik.</p>	<p>didalam diri atau hati juga harus dipercantik.</p>
--	--	---

Dalam adegan di *scene 44* ini, Dadang menegur Itje yang tidak melakukan perintahnya membuka buku, melainkan malah berdandan didepannya. Dadang mengingatkan bahwa bukan hanya luar yang dipercantik, namun dalamnya juga.

*Sign* dalam *scene* ini adalah ekspresi wajah serius dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Dadang menegur Itje dan mengatakan bahwa jangan hanya mempercantik luarnya saja atau mempercantik wajah dan penampilan saja, tapi dalamnya juga. Dan tanda tersebut merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan interpretan atau tafsiran dari tanda yang terdapat dalam *scene 44* adalah seseorang diperbolehkan mempercantik dirinya dengan merias wajahnya atau mempercantik penampilan, namun akhlak atau hatiya juga harus dipercantik.

Mempercantik diri memang dianjurkan, bahkan disunnahkan karna Allah mencintai keindahan, namun jika mempercantik diri dihadapan orang lain yang bukan mahramnya termasuk dari perbuatan *tabarruj* , yang sudah dibahas pada *scene 32*.


Dan jangan hanya mempercantik luar diri saja, misalnya berdandan, mempercantik penampilan, namun juga diharuskan mempercantik dalamnya, karna *inner beauty* (kecatikan dari dalam) adalah yang paling utama. Dan terkhusus mempercantik akhlak terlebih dahulu, oleh sebab itu terdapat sebuah doa sehari-hari yang harus diucapkan ketika hendak bercermin, berikut bunyinya:

الْحَمْدُ لِلَّهِ ، اَللّٰهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

Yang artinya: “Segala puji bagi Allah, Ya Allah, sebagaimana Engkau telah memperindah rupaku maka perindahlah pula akhlakku.”

Dari arti doa tersebut, bahwa seorang yang baik rupanya akan lebih baik lagi jika akhlaknya juga baik atau cantik. Karna sesungguhnya akhlak cantiklah yang paling utama dari pada kecantikan luarnya saja.

**Tabel 4.22** Scene 46 (Pesan Akhlak)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p><i>Scene 46</i> Ekspresi Wajah Serius</p> <p>Dialog: “saya ingin jadi imam, karna saya suami, saya kepala keluarga, saya ingin</p>	<p>Clement menjelaskan kepada Dadang mengenai keinginannya menjadi Imam yang baik untuk keluarganya, dan mengingatkan juga bahwa kita didunia ini hanya sementara, dan yang abadi hanya di akhirat.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah seorang laki-laki memiliki tugas menjadi imam untuk keluarganya, dan bahwa hidup dunia ini hanyalah sementara, dan diakhiratlah yang lebih abadi.</p>

<i>jadi imam untuk istri dan anak saya nanti,</i>		
---	--	--

Dalam adegan di *scene* 46 ini, Clement menjelaskan kepada Dadang soal keinginannya menjadi Imam yang baik untuk keluarganya, dan ia juga menjaskan kepada Dadang bahwa kehidupan didunia ini hanyalah sementara, kehidupan diakhiratlah kehidupan yang sesungguhnya, oleh sebab itu ia ingin menjadi seorang imam yang baik untuk keluarganya.

*Sign* dalam *scene* ini adalah ekspresi wajah seiru dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Clement yang mengatakan kepada Dadang soal keinginannya menjadi imam yang baik untuk keluarganya dan juga tentang kehidupan didunia yang hanya sementara. Tanda tersebut merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dari tanda terdapat dalam *scene* 46 adalah kewajiban seorang laki-laki menjadi imam untuk keluarganya, dan bahwasanya kehidupan didunia hanyalah sementara, ada kehidupan yang lebih abadi yakni kehidupan diakhirat.

Dan juga Pesan Akhlak mempunyai indikasi sifat yang ada dalam kepribadian tiap individu manusia, yang memunculkan perbuatan-perbuatan, perkataan-perkataan dengan mudah, tanpa pertimbangan memikir terlebih dahulu. Dan sebagai pedoman norma-norma atau perangai kesopanan dalam pergaulan dikehidupan sehari-harinya. Dan *scene* 46 mengandung pesan akhlak seorang suami terhadap keluarganya.




Mengenai pesan akhlak, yakni tentang kewajiban suami terhadap keluarganya dengan menjadi imam yang baik sudah menjadi tugas wajib setiap suami, bahkan sudah dijelaskan dalam Firman Allah yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْعَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

*Artinya: “Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian harta mereka. Sebab itu, maka wanita yang shalih ialah yang taat kepada Allah lagu memelihara diri ketika suami tidak ada, oleh karena itu Allah memelihara (mereka).”<sup>28</sup>*

Pada ayat diatas, menjelaskan tanggung jawab suami ada dua hal, yakni memimpin keluarganya atau sebagai imam untuk keluarganya dan menafkahi keluarganya. Dan dari kedua tanggung jawab tersebut akan dimintai pertanggung jawabannya nanti di akhirat nanti.

**Tabel 4.23** Scene 59 (Pesan Akhlak)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p><i>Scene 59</i> Ekspresi Wajah Serius</p> <p>Dialog: “dalam Islam itu harus ada 4 saksi, yang diibaratkan ember masuk ke sumur”</p>	<p>Dadang menasehati Itje untuk tidak asal menuduh suaminya berzina dengan Camille, dan mengingatkan bahwa menuduh berzina adalah dosa besar.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah seorang istri tidak boleh menuduh suaminya berzina tanpa mendatangkan 4 orang saksi, dan jika sayaratnya tidak dipenuhi makan akan mendapat dosa bagi penuduh.</p>

<sup>28</sup> An Nisa/ 4:34. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 84

“terserah kamu Je, tapi kamu harus ingat, menuduh orang berzina itu dosanya dunia akhirat!”		
---	--	--

Dalam adegan dalam *scene* 59, Dadang menasehati Itje yang menuduh suaminya berzina tanpa bukti dan pergi meninggalkan suaminya, lalu ikut bersamanya pergi ke Paris, bahwasanya menuduh suami berzina tanpa 4 orang saksi adalah perbuatan dosa.

Sign dalam *scene* ini adalah ekspresi serius dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Dadang menasehati Itje yang menuduh suaminya berzina tanpa bukti hanya karna melihat suaminya keluar kamar bersama perempuan lain, dan memilih untuk meninggalkan suaminya. Dan tanda tersebut merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dalam *scene* 59 ini adalah bahwasanya syarat wajib menuduh orang lain berzina yakni dengan adanya 4 orang saksi yang benar-benar melihatnya, dan jika tidak, maka penuduh mendapatkan dosa besar dari Allah SWT.

Pesan Akhlak mempunyai indikasi sifat yang ada dalam kepribadian tiap individu manusia, yang memunculkan perbuatan-perbuatan, perkataan-perkataan dengan mudah, tanpa pertimbangan memikir terlebih dahulu. Dan sebagai pedoman norma-norma atau perangai kesopanan dalam pergaulan dikehidupan sehari-harinya. Dan *scene* 59 ini mengandung pesan akhlak seorang istri yang menuduh suaminya berzina. Dan sebuah tuduhan tanpa

bukti adalah fitnah, dan pepatah juga mengatkan bahwa fitnah adalah lebih kejam dari pembunuhan.

Allah telah berfirman tentang hukum menuduh berzina, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَزْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (4) إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (5)

*Artinya: “Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik. Kecuali orang-orang yang bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.”*<sup>29</sup>

Dilihat dari terjemahan ayat diatas, bukan hanya hukuman yang disebutkan bagi laki-laki yang menuduh wanita berzina, namun juga sebaliknya. Tuduhan berzina gugur jika tidak dapat mendatangkan empat orang saksi yang benar-benar melihat kejadian tersebut, dan penuduh mendapatkan denda sebanyak 80 kali, dera tersebut akan gugur jika yang dituduh memafkan perbuatan si penuduh, dan penuduh mau bertaubat dan menyesali perbuatannya.

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah SAW bersabda:

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ قَالُوا: وَمَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ


<sup>29</sup> An Nuur / 24:4-5. Al Jumanatul Ali. Al Qur'an dan Terjemahan. Penerbit: J-Art: 2005. Hal 350

مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ  
الْعَافِلَاتِ .

*Artinya: “Jauhilah tujuh dosa besar yang membinasakan.” Para sahabat bertanya “Apa itu wahai Rasulullah?” beliau menjawab, “Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan alasan yang benar, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang, dan menuduh berzina wanita mukminah yang tidak tahu menahu serta terjaga kehormatannya.” (HR. Bukhari no. 2766)*

Dari hadits diatas, disimpulkan bahwa menuduh zina baik menuduh kepada seorang wanita atau seorang laki-laki adalah dosa besar yang dibinasakan, oleh sebab itu, perbaikilah akhlak dan perbuatan kita, dan berfikir lebih panjang sebelum menuduh, agar tidak ada dua belah pihak yang dirugikan.

**Tabel 4.24** Scene 66 (Pesan Akhlak)

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Walaikumussalam, Paris, 2016</p> <p><i>Scene 66</i> Ekspresi Wajah Marah dan Khawatir keduanya</p> <p>Dialog: <i>“kalau kayak begini mewek, harusnya ibu yang</i></p>	<p>Pak Engkos dan Bu Engkos bertengkar soal anaknya yang hilang disebabkan karna tidak becusnya Bu Engkos mendidik anak, dan Bu Engkos menyalahkan Pak Engkos karna tidak dapat menjadi Imam yang baik.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah kewajiban mendidik anak adalah kewajiban bersama suami istri, dan laki-laki sebagai Imam dalam keluarga harus memberikan contoh yang baik untuk keluarganya.</p>

<p><i>bisa mendidik anak dengan baik!”</i></p> <p><i>“abah, harusnya teh mendidik anak bukan cuma urusan emak, abah sebagai Imam harusnya memberi contoh yang baik”</i></p>		
---	--	--

Dalam adegan dalam *scene* 66, Pak Engkos dan Bu Engkos saling menyalahkan satu sama lain perihal kewajiban mendidik anak, dikarenakan mereka mendapat kabar bahwa Itje anaknya pergi meninggalkan suaminya Clement, dan Bu Engkos menyalahkan suaminya yang tidak dapat menjadi imam yang baik.

*Sign* dalam *scene* ini adalah ekspresi wajah marah dan khawatir dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Pak Engkos yang bertengkar akibat kabar perginya Itje meninggalkan Clement, dan saling menyalahkan satu sama lain. Dan tanda tersebut merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan rupa dalam kenyataan.

Dan *interpretan* atau tafsiran dari adegan dalam *scene* 66 ini menjelaskan bahwa tugas mendidik anak adalah kewajiban orang tua, tidak berpihak kepada ibu atau bapak, dan tugas seorang bapak adalah menjadi imam yang baik bagi keluarganya, dan memberikan contoh yang baik.

Dan seorang ayah sebagai imam dalam keluarganya harus mampu mengayomi serta memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Dan kelak di akhirat semua itu akan dimintai pertanggung jawabannya,

karna anak adalah titipin dari Allah SWT yang harus dijaga, dirawat, dan dibesarkan dengan baik.

Dan Rasulullah SAW juga bersabda mengenai pertanggung jawaban kepemimpinan seseorang, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ سَائِلٌ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَرْعَاهُ أَحْفَظَ ذَلِكَ أَمْ ضَيَّعَ حَتَّى يَسْأَلَ  
الرَّجُلَ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ.

*Artinya: "Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap pemimpin tentang apa yang dipimpinnya. Apakah ia pelihara atautkah ia sia-siakan, hingga seseorang ditanya tentang keluarganya." (HR. Bukhari dan Muslim)*

Sesungguhnya mendidik anak adalah tugas ayah dan ibu, keduanya berhak mendidik dan memberikan pelajaran kepada anak-anaknya. Terkhusus ibu adalah *mdrsatul 'ulaa* untuk anak-anaknya, harus memberikan contoh dengan baik. Dan apa yang telah dilakukan orang tua terhadap anaknya adalah bentuk akhlak orang tua terhadap anaknya.

Dan oleh Abdullah bin Umar r.a., Nabi bersabda:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال:  
أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى  
النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ  
وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ، وَهِيَ  
مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا  
فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

*Yang artinya: “ Dari Abdullah bin Umar r.a., Nabi bersabda: “Kalian semua adalah pemimpin, dan masing-masing kalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (Raja) adalah pemimpin, seorang suamipun pemimpin atas keluarganya, dan istri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari, no 893, 5188, 5200, dan Muslim no. 1829).*

Dari pesan akhlak dalam scene 66 ini, terdapat dua pesan akhlak yang harus dijadikan pelajaran bagi kita semua, yang pertama adalah akhlak seorang ayah sebagai pemimpin dalam keluarganya, dan akhlak orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Oleh sebab itu, dianjurkan bagi orang tua untuk memberikan pendidikan dan pelajaran yang baik untuk kehidupan anak-anaknya, serta memberikan contoh yang baik juga.